

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Lembaga Pendidikan RA Al-Falah

1. Deskripsi RA Al-Falah

Raudlotul Athfal Muslimat NU Al-Falah (RA Al-Falah) merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan departemen agama serta Badan Pelaksana Ma'arif NU dan dikelola oleh pegurus PAUD, RA, TPQ, MI, MTs Al-Falah yang berdiri pada tanggal 16 Juni 1989 dengan NSM 012331906033. Sebuah pengorganisasian lembaga pendidikan yang di pimpin oleh seorang kepala sekolah ini berada di desa Tanjungrejo RT III RW IV kecamatan Jekulo kabupaten Kudus.¹

Lembaga pendidikan yang sudah berdiri selama 28 tahun ini dalam konsep awalnya sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pada alenia keempat dalam pembukaan bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mewujudkan tujuan tersebut tentu tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja, tetapi menjadi tugas dan kewajiban seluruh bangsa Indonesia, termasuk pengurus madrasah Al-Falah.

Selain hal tersebut, alasan RA Al-Falah di dirikan adalah karena mengajarkan ajaran Islam Ahlusunnah Waljamaah merupakan kewajiban, maka dari itu mengembangkan dakwah Islam perlu di dirikan lembaga pendidikan yang mengajarkan Islam sejak dini. Kemudian juga menyadari besarnya amino kaum muslimin untuk menyekolahkan anaknya sejak sebelum masuk SD/MI, dan menyadari bahwa rata-rata penduduk sekitar ingin menyekolahkan anaknya di RA/PAUD di lingkungan sendiri jika memang sudah tersedia.²

¹ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajaran 2017/2018

²Wawancara dengan Bapak H. Hasyim selaku Pengurus Yayasan RA Al-Falah di Kediaman Beliau desa Tanjungrejo Jekulo Kudus, 11 Agustus 2017, Pukul 11.00 WIB

Berdasarkan alasan-alasan tersebut pendirian lembaga pendidikan RA Al-Falah membentuk empat prinsip dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar yaitu prinsip kekeluargaan, kebersihan, ketertiban, dan keamanan.³ Dalam menunjang suasana harmonis di RA Al-Falah maka diusahakan agar rasa kekeluargaan tetap terjaga dengan baik antara guru dengan murid, guru dengan sesama guru atau karyawan, dan juga keluarga besar lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitar. Langkah-langkah yang telah ditempuh untuk menjaga semangat kekeluargaan di RA Al-Falah adalah mengadakan kunjungan anak didik dan pendidik atau tenaga kependidikan beserta keluarganya jika terdapat yang sakit, mengadakan acara silaturahmi atau musafahah menjelang acara perpisahan atau muwadda'ah pada akhir tahun pelajaran, dan mengadakan acara silaturahmi atau halal bi halal bersama anak didik dan pendidik atau tenaga kependidikan pada bulan syawal.

Kemudian dalam menjaga kebersihan di lingkungan madrasah serta menciptakan kesejukan dan keasrian maka RA Al-Falah menempuh beberapa acara yaitu, melengkapi dan menjaga kebersihan sarana prasarana dengan melakukan pembersihan secara terjadwal setiap harinya dan kerja bakti setiap satu bulan sekali, serta mengangkat penjaga untuk bertanggung jawab tentang kenyamanan dan kebersihan madrasah.

Selanjutnya dalam menjaga ketertiban di lingkungan RA, maka RA Al-Falah menempuh beberapa langkah yaitu membuat peraturan dan tata tertib yang harus di taati dan dilaksanakan juga memberikan penyuluhan, bimbingan dan pengawasan kepada semua anak didik oleh kepala RA Al-Falah atau guru-guru lain secara intensif. Sedangkan dalam menjaga keamanan di lingkungan RA, pada waktu kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar maka setiap guru atau pendidik dan tenaga kependidikan yang bertanggung jawab melaksanakan keamanan tersebut.

³ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajaran 2017/2018

2. Letak Geografis RA Al-Falah

RA Al-Falah terletak di desa Tanjungrejo RT III RW IV kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Berada di sebuah pedesaan dataran rendah dengan keadaan yang tenang, jauh dari keramaian, udara yang sejuk penuh penghijauan serta sehingga sangat memungkinkan dilaksanakan kegiatan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Desa ini terletak kurang lebih sekitar 10 km dari pusat kota Kudus. Daerah ini bisa dikatakan sebagai jantung dan pusat pendidikan di daerah Tanjungrejo karena yayasan Al-Falah mulai dari TPQ, KB, RA, MI, dan MTs berdiri di daerah ini.⁴

3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al-Falah

Visi RA Al-Falah yaitu mewujudkan Raudlotul Athfal sebagai pusat pembentukan anak yang berakhlakul karimah, cerdas dan trampil sehingga terwujud anak yang berakhlak mulia, kreatif dan mandiri. Sedangkan Misi RA Al-Falah yaitu;

- a. Menanamkan pendidikan agama sejak dini
- b. Melatih sikap dan perilaku Islami
- c. Mendidik anak secara optima sesuai kemampuan
- d. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Adapun tujuan dari pada RA Al-Falah adalah sebagai berikut;

- 1) Mendidik siswa dengan keimanan sejak dini sebagai landasan untuk menjadi orang yang bertaqwa dan pancasilais.
- 2) Mendidik siswa untuk menjadi generasi yang berakhlak mulia dan muslim muslimah yang menghayati serta mengamalkan agamanya.
- 3) Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan untuk memasuki jenjang pendidikan SD/MI.⁵

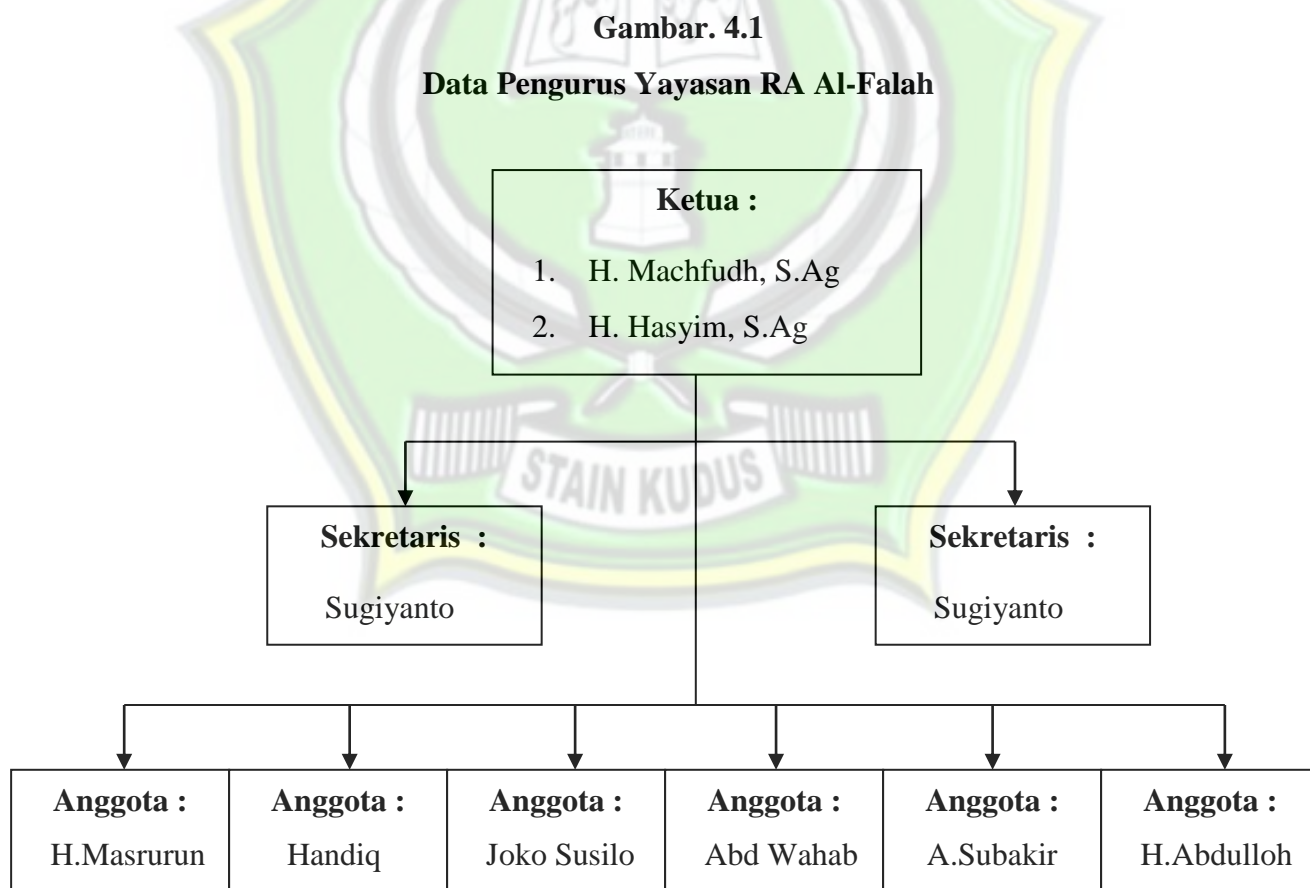
⁴ Observasi peneliti di RA Al-Falah tanggal 05 Agustus 2017

⁵ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan visi, misi dan tujuan dari RA Al-Falah tersebut menggambarkan identitas dan ciri khusus yang dimilikinya sehingga dapat mempermudah dalam perumusan kurikulum pendidikan menjadi terarah dan terpadu serta senantiasa terwujud dalam pembelajaran keseharian yang dapat di internalisasikan dalam diri SDM yang ada. Selain itu visi, misi dan tujuan yang ada pada RA AL-FAlah juga sangat terlihat jelas sebuah keinginan kuat untuk mencetak generasi Islami yang unggul sejak usia sedini mungkin.

4. Struktur Organisasi RA Al-Falah

- a. Susunan kepengurusan Yayasan RA Muslimat NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus.⁶



⁶ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan susunan kepengurusan tersebut, terdapat tugas dan kewajiban pada setiap pengurus komite RA Al-Falah, sebagai berikut;

- 1) Ketua I
 - a) Bertanggung jawab ke dalam maupun ke luar tentang kegiatan kepengurusan
 - b) Memimpin, mengendalikan dan menentukan kebijaksanaan dalam rangka memajukan dan mengembangkan pendidikan di lingkungan RA Al-Falah
 - c) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban setiap akhir tahun pelajaran
- 2) Ketua II
 - a) Bertindak atas nama ketua dan wakilnya apabila ketua I berhalangan
 - b) Bertanggungjawab terhadap masalah-masalah intern RA Al-Falah
 - c) Menyampaikan bahan pertimbangan kepada ketua I tentang masalah-masalah yang dihadapi RA Al-Falah
- 3) Sekretaris
 - a) Bertanggungjawab urusan adminitrasi
 - b) Menyiapkan laporan pertanggungjawaban pengurus komite RA Al-Falah pada akhir tahun pelajaran
 - c) Menyampaikan bahan pertimbangan kepada ketua tentang masalah-masalah yang dihadapi
 - d) Bertanggungjawab tentang urusan rumah tangga RA
- 4) Bendahara
 - a) Bertanggungjawab masalah keuangan tertib pembukuan
 - b) Mengusahakan dana untuk menunjang kelancaran operasiona pendidikan di lingkungan RA
 - c) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban komite pada akhir tahun

5) Anggota

- a) Membantu kegiatan yang dilaksanakan oleh komite.⁷

Selain tugas dan kewajiban tersebut, susunan kepengurusan komite RA Al-Falah juga mempunyai program umum yang meliputi maksud, tujuan dan sasaran. Penjelasannya sebagai berikut;

(1) Maksud

Memberikan arahan bagi pelaksanaan kegiatan pengurus komite untuk masa lima tahun yang akan datang

(2) Tujuan

- (a) Sebagai dasar kerja pengurus RA untuk menetapkan langkah-langkah operasional
(b) Sebagai pedoman dan pengelolaan RA
(c) Sebagai pedoman penyusunan program tahunan

(3) Sasaran

- (a) Peningkatan fungsi organisasi pengurus
(b) Peningkatan mutu pendidikan, lembaga yang dikelola
(c) Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.⁸

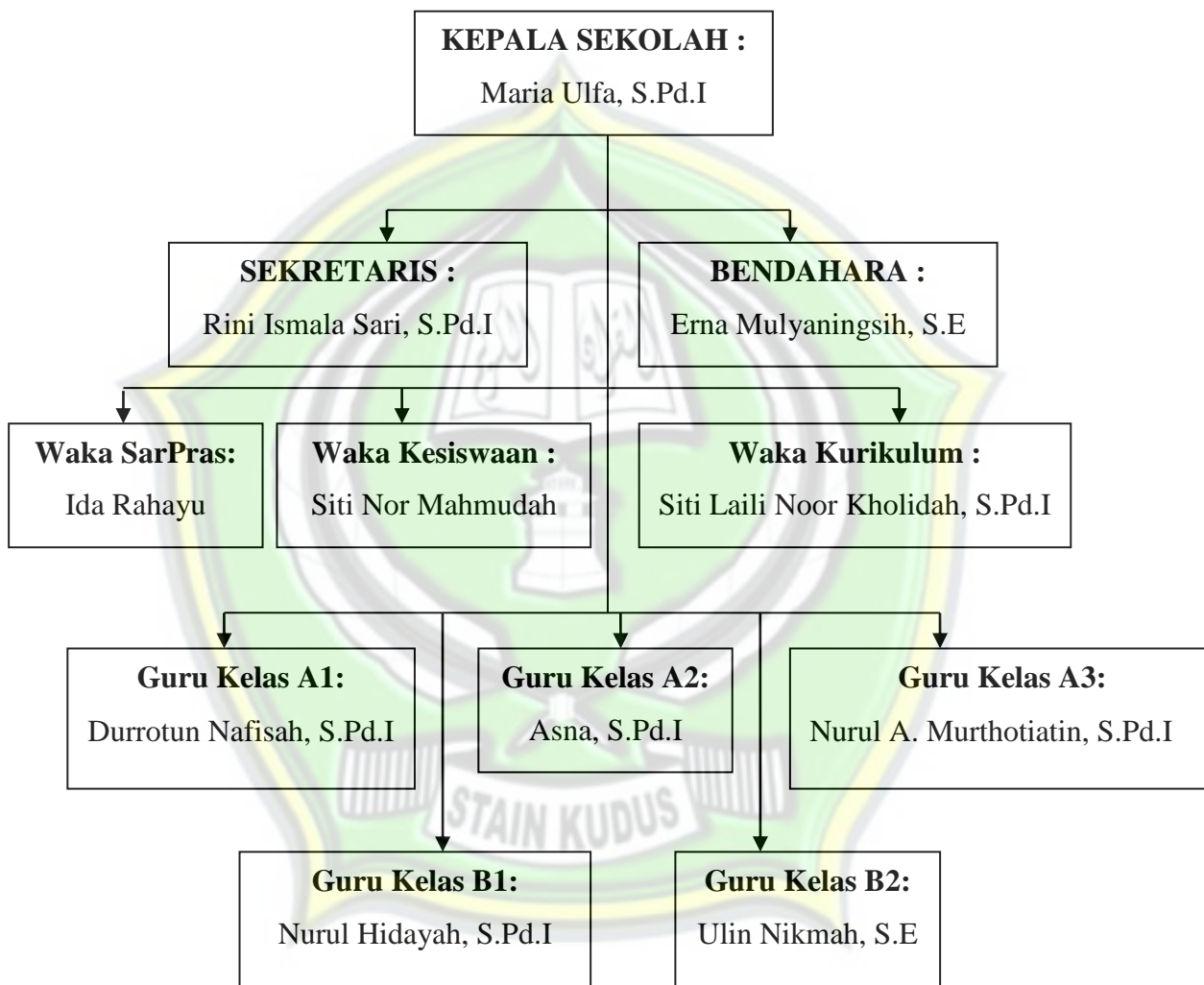
⁷ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajaran 2017/2018

⁸ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajaran 2017/2018

- b. Susunan kepengurusan pendidik RA Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus
Kepala RA Al-Falah:⁹

Gambar 4.2

Data Pengurus Pendidik RA Al-Falah



⁹ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajaran 2017/2018

Posisi yang paling tinggi dalam susunan kepengurusan ini adalah kepala sekolah, sedangkan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya di bantu oleh :

- 1) Bagian keuangan yang bertanggung jawab atas segala transaksi keuangan yang ada di RA Al-Falah.
- 2) Bagian administrasi, yang bertanggung jawab atas segala administrasi, surat menyurat dan pengorganisasian kegiatan rutin harian di RA A-Falah.
- 3) Koordinator kurikulum, pendidik yang diberikan tugas tambahan untuk mengkoordinir pelaksanaan kurikulum.
- 4) Koordinator kesiswaan, pendidik yang diberikan tugas tambahan untuk mengkoordinir hal-hal yang berkaitan dengan anak didik.
- 5) Koordinator Sarana dan Prasarana, pendidik yang diberikan tugas tambahan untuk mengkoordinir sarana prasarana.
- 6) Bagian guru kelas yang mengatur semua kebutuhan kelas dan memantau setiap perkembangan anak pada masing-masing kelas.¹⁰

Posisi kepala sekolah di RA Al-Falah merupakan posisi utama dalam garis komando kebijakan RA. Kepala diberikan kewenangan penuh dalam melakukan manajemen di sekolah, sehingga peningkatan kemampuan dengan mempelajari bagaimana melakukan manajemen sekolah serta memberikan wawasan manajemen kepada SDM yang dibawah komandonya perlu dilakukan sehingga akan memberikan dampak kemajuan dalam manajemen khususnya manajemen SDM di RA Al-Falah.

¹⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I di kelas A2 RA Al-Falah, 06 Agustus 2017, Pukul 10.00 WIB

5. Kurikulum dan Pembelajaran¹¹

Tabel 4.1

Kurikulum RA Al-Falah 2017/2018

NO	JENIS KEGIATAN
1.	UMUM
	a. Mengadakan Rapat
	b. Mengadakan Penataran
	c. Libur Madrasah
2.	PENGAJARAN
	a. Menyusun Jadwal
	b. Mengadakan Supervisi
	c. Pembagian Rapot
3.	KESISWAAN
	a. Penerimaan Anak Didik Baru
	b. Kenaikan Kelas
	c. Mengadakan Rekreasi
4.	PERSONALIA
	a. Pembagian Tugas
	b. Penilaian Pekerjaan
5	PERALATAN PENGAJARAN
	a. Mengembangkan alat peraga
	b. Inventaris buku dan alat pelajaran
6.	GEDUNG DAN PERALATAN RA
	a. Perbaiki gedung
	b. Menginventaris gedung dan peralatan
7.	KEUANGAN

¹¹ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajaran 2017/2018

	a. Mengontrol sumber keuangan
	b. Rencana pembangunan
	c. Mengelola keuangan
8.	HUBUNGAN RA DAN MASYARAKAT
	a. Kegiatan laporan
	b. Pertemuan wali anak didik

6. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, Anak Didik

SDM yang ada mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya jumlah anak didik dari tahun ke tahun. Saat penelitian dilakukan (tahun ajaran 2017/2018) SDM yang ada di RA Al-Falah adalah sebagai berikut;

Tabel 4.2

SDM di RA Al-Falah tahun ajaran 2017/2018.¹²

NO	NAMA	TUGAS	Jenis Kelamin	Pendidian Terakhir
1.	Maria Ulfa, S.Pd.I	Kepala Sekolah	P	S1 Pendidikan
2.	Rini Ismala Sari, S.Pd.I	Sekretaris	P	S1 Pendidikan
3.	Erna Mulyaningsih, S.E	Bendahara	P	S1 Ekonomi
4.	Siti Laili Noor Kholidah, S.Pd.I	Waka Kurikulum	P	S1 Pendidikan
5.	Siti Nor Mahmudah	Waka Kesiswaan	P	MA/SMA/Sederajat
6.	Ida Rahayu	Waka SarPras	P	MA/SMA/Sederajat
7.	Durrotun Nafisah, S.Pd.I	Guru Kelas A1	P	S1 Pendidikan
8.	Asna, S.Pd.I	Guru Kelas A2	P	S1 Pendidikan
9.	Nurul A. Murthotiatin,	Guru Kelas A3	P	S1 Pendidikan

¹² Dokumentasi Sekolah Tahun Ajaran 2017/2018

	S.Pd.I			
10.	Nurul Hidayah, S.Pd.I	Guru Kelas B1	P	S1Pendidikan
11.	Ulin Nikmah, S.E	Guru Kelas B2	P	S1Ekonomi
12.	Srikan	Penjaga Sekolah	L	SD
13.	Ely Illiyun	Kantin	P	SMA

Tabel 4.3

Keadaan Anak didik RA Al-Falah tahun ajaran 2017/2018.¹³

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	WALI KELAS
		L	P		
1.	A1	14	8	22	Durrotun Nafisah, S.Pd.I
2.	A2	18	8	26	Asna, S.Pd.I
3.	A3	8	8	16	Nurul A. Murthotiatin, S.Pd.I
4.	B1	18	12	30	Nurul Hidayah, S.Pd.I
5.	B2	18	8	26	Ulin Nikmah, S.E

7. Sarana dan Prasarana

Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di RA Al-Falah sudah lengkap dan memadai. Sarana dan prasarana tersebut sebagai berikut;

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana RA Al-Falah.¹⁴

NO	JENIS	JUMLAH
1.	Gedung sekolah	1 Unit

¹³ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajaran 2017/2018¹⁴ Dokumentasi Sekolah Tahun Ajaran 2017/2018

2.	Meja anak didik	40
3.	Kursi anak didik	155
4.	P3k	1 Unit
5.	WC dan kamar mandi	2 Unit
6.	Balok bangunan	1 Unit
7.	Puzzle	22 Unit
INDOOR		
8.	Pohon Hitung	1 Unit
9.	Kotak Merjan	1 Unit
10.	Kotak Geometri	3 Unit
OUTDOOR		
11.	Bak Pasir	1 Unit
12.	Bak Air	1 Unit
13.	Jungkat Jungkit	1 Unit
14.	Ayunan	1 Unit
15.	Papan Titian	1 Unit
16.	Papan Luncur	1 Unit
ALAT-ALAT KESENIAN		
17.	Rebana	1 Unit
18.	Gitar	1 Unit
19.	Piano	1 Unit
AREA		
20.	Area IPA	1 Unit
21.	Area Memasak	1 Unit
22.	Drama	1 Unit
23.	Musik	1 Unit
24.	Baca Tulis	1 Unit

25.	Agama	3 Unit
26.	Matematika	1 Unit
27.	Seni	1 Unit
28.	Balok	1 Unit

B. Data Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan data yang diperoleh peneliti baik secara observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Manajemen lembaga Pendidikan Raudlotul Athfal (RA) Al-Falah desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus.

1. Manajemen Lembaga Pendidikan RA Al-Falah desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang disesuaikan dengan referensi yang ada, manajemen sebuah lembaga pendidikan khususnya pendidikan Raudlotul Athfal (RA) Al-Falah mempunyai 6 komponen dalam garapan sebuah manajemen, yaitu; a) manajemen kurikulum b) manajemen peserta didik c) manajemen personalia (SDM) d) manajemen sarana dan prasarana e) manajemen keuangan f) manajemen hubungan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh kepala RA Al-Falah Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I;

“Manajemen pendidikan adalah suatu perencanaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam menjalankan suatu pendidikan supaya berjalan dengan berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Di RA Al-Falah sendiri manajemennya mengacu pada standar layanan PAUD yang terdiri dari manajemen kurikulum, peserta didik, SDM, sarana dan prasarana, keuangan, dan hubungan masyarakat.”

Untuk lebih jelas dan rinci, penjelasannya sebagai berikut;

a) Manajemen Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan satu hal yang rumit dan membutuhkan pemikiran yang serius. Pengorganisasian manajemen kurikulum ini dilakukan oleh koordinator kurikulum yang dibantu oleh

semua pendidik RA Al-Falah dan berada pada pengawasan kepala sekolah. Rapat kerja untuk memutuskan dan membuat silabus serta perangkat pembelajaran yang lengkap di lakukan pada akhir tahun pembelajaran dan sebelum masuk tahun ajaran baru, meliputi; Program Tahunan (ProTa), Program Semester(ProMes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan materi yang akan disampaikan.Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disiapkan pendidik masing-masing sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Seperti yang dijelaskan koordinator kurikulum RA Al-Falah;

“Proses penyusunan perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh setiap pendidik, yaitu Program Semester (ProMes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Standar Operasional Prosedur (SOP), Beban Belajar, Ketuntasan Belajar, Alokasi Waktu, Pindah Kelompok, Kalender Akademik.”¹⁵

Pembuatan rencana pembelajaran tersebut harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak serta memerhatikan rambu-rambu, diantaranya; memahami STPPA sebagai hasil akhir akhir program pendidikan anak usia dini di Raudlatul Athfal (kompetensi inti), memahami kompetensi dasar sebagai capaian hasil pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman anak.

Rencana pembelajaran dalam satu tahun dituangkan dalam buku materi untuk mempermudah selama proses pembelajaran kemudian diadakan pertemuan wali murid untuk menginformasikan rencana-rencana yang akan dilaksanakan tersebut sekaligus musyawarah bersama apabila terdapat orangtua yang kurang setuju dengan program yang sudah

¹⁵Wawancara dengan Ibu Siti Laili Noor Kholidah, S.Pd.I selaku Koordinator Kurikulum RA Al-Falah di Kelas A1, 10 Agustus 2017, Pukul 10.00

direncanakan. Hal ini merupakan respon baik yang dilakukan oleh pendidik RA Al-Falah seperti yang diungkapkan oleh salah satu orangtua anak didik;

“Responya sangat baik, bahkan ketika terdapat rapat wali murid para guru selalu memberikan peluang untuk kami mengutarakan usulan dan pendapat yang akhirnya keputusan diambil dengan suara terbanyak dan disetujui bersama.”¹⁶

Perencanaan kurikulum RA sudah diputuskan secara serentak oleh direktur jendral pendidikan Islam nomor 3489 tahun 2016 yaitu kurikulum 2013. Seperti yang diungkapkan oleh koordinator kurikulum RA Al-Falah;

“Mulai tahun ajaran baru ini, kurikulum yang dipakai sudah kurikulum 2013. Kemudian diolah dan digabung dengan kurikulum khas RA Al-Falah. Sedangkan model pembelajarannya menggunakan system area karena lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih dan melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya.”¹⁷

Penjelasan tersebut setara dengan penjelasan kepala RA Al-Falah Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I;

“Iya sudah sesuai, dengan menggunakan model pembelajaran bebrabsis area dan pada tahun ajaran baru ini sudah digalakan oleh departemen agama untuk menggunakan kurikulum 2013. Walaupun pelaksanaanya belum sempurna tapi pelatihan-pelatihan masih diberikan sebagai pemantapan penggunaan kurtilas tersebut.”¹⁸

Struktur kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan lama belajar. Muatan kurikulum berisi tentang program-program pengembangan semua perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Muayanah selaku Orangtua Anak Didik kelas B2 di Halaman RA Al-Falah, 08 Agustus 2017, Pukul 09.00

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Laili Noor Kholidah, S.Pd.I selaku Koordinator Kurikulum RA Al-Falah di Kelas A1, 10 Agustus 2017, Pukul 10.00

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I di kelas A2 RA Al-Falah, 06 Agustus 2017, Pukul 10.00 WIB

Kompetensi inti merupakan gambaran pencapaian standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada akhir layanan PAUD yaitu pada usia enam tahun. Kompetensi dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan dan tema pembelajaran, serta pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti. Lama belajar adalah ketentuan setiap anak didik untuk menerima pembelajaran yang disesuaikan pada tahap usia.

Kurikulum yang sudah ada tersebut, kemudian dikelola dan dikembangkan menggunakan muatan lokal yang disesuaikan dengan kemampuan anak didik dan kebutuhan masyarakat serta lingkungan setempat, seperti yang dijelaskan Ibu Siti Laili Noor Kholidah, S.Pd.I;

“Pengembangannya kami sesuaikan dengan kemampuan anak didik kami, dan kami tambahkan dengan belajar membaca Al-Qur’an dan menghafal surat pendek, membaca buku bacaan yang dibuat sendiri, outbond, outing, ekstra menggambar dan mewarnai, ekstra rebana, ekstra Qiroah. Muatan lokal kami terapkan dengan morning with Al-Qur’an ditambah dengan hafalan hadis-hadis dan do’a sehari-hari. Selain itu kami juga selalu mengajarkan aqid 50 sebelum pulang sekolah.”¹⁹

Lebih lanjut kepala RA juga menguatkan tentang pengembangan kurikulum tersebut sehingga menjadikan program unggulan yang dipunyai RA Al-Falah;

“Nilai plus dari kurikulum kami memakai sistem sorogan setiap istirahat, jadi ketika anak-anak sedang asyik bermain disisipkan belajar dengan sistem sorogan tersebut, yang pada akhirnya terbukti secara tidak sadar anak-anak sudah pandai dalam membaca baik Al-Qur’an maupun buku bacaan dan menulis.”²⁰

Kegiatan outbond dan outing biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali pada puncak tema tetapi juga menyesuaikan tema yang ada.

¹⁹Wawancara dengan Ibu Siti Laili Noor Kholidah, S.Pd.I selaku Koordinator Kurikulum RA Al-Falah di Kelas A1, 10 Agustus 2017, Pukul 10.00

²⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I di kelas A2 RA Al-Falah, 06 Agustus 2017, Pukul 10.00 WIB

Misalnya pada tema pekerjaan, puncak tema akan diadakan outing program keluar sekolah seperti berkunjung ke kantor pos untuk melihat dan mempelajari bagaimana alur berkirim surat. Kemudian pada tema lingkungan, puncak tema akan dilakukan outbond sebagai proses lebih pengenalan anak dengan lingkungan. Melakukan praktik langsung dalam kegiatan outing ini diharapkan anak didik dapat lebih memahami dan mengingat pembelajaran yang sudah didapatkan dengan lebih baik dan anak benar merasakan pembelajaran secara nyata. Outing program ini juga berfungsi sebagai sarana refreshing dan rekreasi agar anak didik tidak jenuh selalu belajar di sekolah.

Ekstrakurikuler dan muatan lokal juga diadakan sebagai penunjang manajemen kurikulum yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan lembaga sejenis. Begitu juga metode yang digunakan harus disesuaikan dengan anak, sistem sorogan dipilih oleh RA Al-Falah karena sangat tepat sehingga anak tidak merasa belajar walaupun sambil bermain. Terlebih usia anak pada tahap ini adalah masa keemasan yang harus dikembangkan, maka dari itu RA Al-Falah menggunakan itu untuk memberikan pembelajaran yang baik dan maksimal, salah satunya dengan pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi membaca, menulis, sampai menghafal.

Pengorganisasian kurikulum dilaksanakan senantiasa disertai dengan proses pengarahan. Pengarahan ini dapat langsung diberikan atau dimintakan kepada pendidik yang mempunyai tugas sebagai koordinator kurikulum. Apabila belum ditemukan solusi atau belum cukup pengarahan yang dilakukan oleh koordinator kurikulum, maka sebagai penengah atau pengarah lebih lanjut adalah kepala sekolah. Proses pengarahan dan monitoring ini juga dilakukan secara supervisi langsung ke kelas-kelas dengan memantau format RPPH yang dibuat pendidik dengan kecocokannya sewaktu pembelajaran. Karena dengan seperti ini apabila

terdapat hal-hal yang kurang tepat dapat langsung dipantau dan segera dilakukan pengarahannya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I selaku kepala RA Al-Falah;

“Sistem pengarahannya saya lakukan setiap saat dan setiap hari dengan cara saya ikut terjun langsung dalam pembelajaran, sehingga menjadikan pengawasan tidak terasa dilakukan.”²¹

b) Manajemen Peserta Didik

Perencanaan peserta didik dimulai ketika akan pendaftaran anak didik baru, yaitu menentukan target anak didik yang akan diterima di RA Al-Falah yang disesuaikan dengan kapasitas sarana prasarana dan gedung yang tersedia. Awal mulanya yayasan RA Al-Falah berencana untuk membuka jenjang sekolah sebelum RA yaitu semacam Kelompok Bermain atau PAUD akan tetapi dikarenakan proses perizinan yang sangat susah dan harus membutuhkan lahan tersendiri dengan alasan sekolah dibawah naungan Depag dan Dinas tidak diperbolehkan tergabung menjadi satu atap. Maka dari itu setelah diadakan musyawarah semua pendidik dengan pengurus yayasan memutuskan untuk mengambil titik tengah yaitu tetap membuka Kelompok Bermain dikarenakan kebutuhan masyarakat dengan menggabungkan dalam lingkup RA hanya saja dibedakan pada kelompok usia. Dari sinilah menjadikan lokal di RA Al-Falah bertambah yang mulanya 4 lokal menjadi lima lokal. Dari sini terlihat jelas pemaparan Bapak H. Hasyim;

“Pola hubungan sangat baik, kami selalu mengadakan pertemuan ketika hendak merumuskan perencanaan untuk kemajuan RA Al-Falah sehingga keputusan berdasarkan musyawarah bersama dan saling keterbukaan. Kemudian setiap satu bulan sekali selalu diadakan pertemuan bersama untuk istighosah dan doa bersama supaya tetap

²¹Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I di kelas A2 RA Al-Falah, 06 Agustus 2017, Pukul 10.00 WIB

diberikan kesabaran dalam mendidik anak didik serta untuk anak didik supaya diberikan kelancaran dalam menuntut ilmu.”²²

Setelah diadakanya perencanaan target maka dibentuklah panitia penerimaan anak didik (PAD), kemudian diadakan sosialisasi pendaftaran, yaitu dengan mencetak brosur yang memuat visi, misi, tujuan dan program-program yang ada di RA Al-Falah serta persyaratan pendaftaran. Selain dari brosur tersebut sosialisasi pendaftaran juga dilakukan dari informasi mulut ke mulut dan pemasangan iklan di sosial media seperti facebook, whatsapp, instagram, BBM, dan lain sebagainya. Hal ini menjadikan informasi dapat tersebar ke berbagai arah baik di lingkungan masyarakat desa Tanjungrejo khususnya dan masyarakat kabupaten Kudus pada umumnya.

Serangkaian sosialisasi tersebut dilakukan secara terbuka, kemudian tiba waktunya pendaftaran dimulai dengan berbagai proses seperti diungkapkan oleh Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I;

“Proses penerimaan anak didik melalui proses pendaftaran, seleksi dan observasi dengan melihat tumbuh kembang anak apakah sesuai dengan usianya atau tidak.”²³

Secara rincinya sebagai berikut;

- a. Membayar biaya pendaftaran sebagai pengganti biaya formulir dan administrasi pendaftaran sebesar Rp.20.000,00
- b. Mengisi formulir pendaftaran yang berisikan biodata anak, data kedua orangtua, dan deskripsi anak serta perilaku anak sehari-hari.

²²Wawancara dengan Bapak H. Hasyim selaku Pengurus Yayasan RA Al-Falah di Kediaman Beliau desa Tanjungrejo Jekulo Kudus, 11 Agustus 2017, Pukul 11.00 WIB

²³Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I di kelas A2 RA Al-Falah, 06 Agustus 2017, Pukul 10.00 WIB

- c. Observasi anak didik, untuk melihat kemampuan awal anak serta kesesuaian anak dengan pertumbuhan dan perkembangan dalam analisis tumbuh kembang.
- d. Wawancara orangtua untuk mengetahui kesiapan kerjasama orangtua dalam melakukan pendidikan terhadap anak.

Setelah proses pendaftaran dilakukan kemudian diberitahukan bahwa anak didik diterima di RA Al-Falah, karena pada prinsipnya semua pendaftar di terima kecuali kelas kuotanya sudah tidak mencukupi, proses tersebut dilakukan hanya untuk proses administrasi.

Proses selanjutnya adalah pengorganisasian anak didik, dimulai dari penempatan kelas, pembinaan, sampai dengan masa orientasi. Pertama, penempatan dan pengelompokan anak didik sesuai dengan usia. Pengelompokan ini dilakukan dengan system kelas yaitu kelompok usia 3-4 tahun pada kelas A3, kelompok usia 4-5 tahun pada kelas A1 dan A2, kelompok usia 5-6 tahun pada kelas B1 dan B2. Kedua, pembinaan dan pengembangan anak didik oleh pendidik kepada orangtua anak didik. Hal ini dilakukan supaya orangtua mengetahui peraturan, tata tertib, dan program-program yang akan dijalankan selama satu semester kedepan. Selain pengembangan tersebut pendidik juga memberikan kebebasan usulan dan pendapat untuk orangtua sebagai tambahan atau kritikan dari program yang sudah dipaparkan supaya lebih jelas dan sama-sama disetujui. Hal ini setara dengan ungkapan salah satu orangtua anak didik ketika penulis melakukan wawancara;

“Respon yang diberikan sangat ramah dan baik, bahkan ketika terdapat rapat wali murid para guru selalu memberikan peluang untuk kami mengutarakan usulan dan pendapat yang akhirnya keputusan diambil dengan suara terbanyak dan disetujui bersama.”²⁴

²⁴Wawancara dengan Ibu Muayanah selaku Orangtua Anak Didik kelas B2 di Halaman RA Al-Falah, 08 Agustus 2017, Pukul 09.00

Ketiga, Masa Orientasi Siswa (MOS) dengan serangkaian kegiatan yang pada intinya adalah memperkenalkan anak didik dengan lingkungan barunya. Kegiatan yang berlangsung selama satu pekan ini bertujuan untuk memperkenalkan anak didik tentang peraturan yang ada di RA Al-Falah supaya dapat dipahami, dimengerti, dan akhirnya ditaati dengan baik. Kemudian supaya anak didik juga dapat mengerti aktifitas harian di RA Al-Falah sehingga anak dapat berpartisipasi aktif didalamnya, dan siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental, dan emosional sehingga merasa nyaman dan betah dalam mengikuti proses pembelajaran di RA Al-Falah. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada waktu MOS diantaranya;

- 1) Perkenalan pendidik dengan permainan dan lagu-lagu yang dilakukan bersama.
- 2) Perkenalan ruangan kelas dengan dilakukan permainan di setiap pos ruangan yang perlu diketahui anak didik.
- 3) Perkenalan teman-teman baru supaya anak-anak merasa lebih nyaman mempunyai banyak teman.
- 4) Jalan-jalan sekitar sekolah untuk mengenali daerah sekitar sekolah.
- 5) Perkenalan game learning melalui alat-alat permainan edukatif yang ada di sekolah sebagai pembiasaan yang akan dilakukan setiap harinya.

Pembelajaran inti di RA Al-Falah menggunakan model pembelajaran Area. Karena dengan pertimbangan melalui model inilah yang memiliki pendekatan yang menyenangkan bagi anak didik dan dapat merangsang kreativitas. Seperti yang diutarakan oleh koordinator kurikulum RA Al-Falah Ibu Siti Laili Noor Kholidah, S.Pd.I;

“Mulai tahun ajaran baru ini, kurikulum yang dipakai sudah kurikulum 2013. Kemudian diolah dan digabung dengan kurikulum khas RA Al-Falah. Sedangkan model pembelajarannya menggunakan system area karena lebih memberikan kesempatan kepada anak didik

untuk memilih dan melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Area itu sendiri disediakan berdasarkan minat anak, yaitu area Ibadah/Imtaq, balok, bahasa, drama, matematika, music, seni/motorik halus, pasir dan air, membaca dan menulis.”²⁵

Kegiatan pembelajaran di Raudlotul Athfal memang sangat singkat, akan tetapi memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi perkembangan anak usia dini, karena di usianya saat itu merupakan usia emas yang harus dikembangkan. Begitu juga pembelajaran yang ada di RA Al-Falah, singkat tapi sangat bermakna, seperti penjelasan oleh Ibu Siti Laili Noor Kholidah, S.Pd.I;

“Pelaksanaan pembelajaran sangat singkat tapi bermakna, mulai pukul 07.00-10.00, secara rinci 07.00-08.00 pembukaan, do’a, hadis dan morning with Qur’an. 08.00-09.00 kegiatan inti (area) 09.00-09.30 pustaka ceria (sorogan dan keaksaraan). 09.30-10.00 closing, berdo’a dan pulang.”²⁶

Secara lengkapnya jadwal harian RA Al-Falah adalah sebagai berikut;

07.00-07.30 Pengkondisian anak di halaman kemudian masuk kelas masing-masing, do’a pagi, asmaul husabsensi, calendaring.

07.30-08.00 *Morning with Qur’an, hadis, do’a*

08.00-09.00 Kegiatan inti (Area)

09.00-09.30 Istirahat; diisi dengan pustaka ceria (sorogan)

09.30-10.00 Sayonara, aqid 50, berdo’a, dan pulang.

Jadwal pembelajaran diatas berlaku setiap hari Senin sampai Kamis, karena hari Jum’at merupakan hari libur. Kemudian terdapat ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai yaitu pada hari Ahad ekstra menggambar dan mewarnai, hari Selasa ekstra Qiro’ah, dan hari Kamis ekstra Rebana.

²⁵Wawancara dengan Ibu Siti Laili Noor Kholidah, S.Pd.I selaku Koordinator Kurikulum RA Al-Falah di Kelas A1, 10 Agustus 2017, Pukul 10.00

²⁶ Ibid

Pembelajaran melalui program *morning with Qur'an* serta pustaka ceria (sorogan) ini menjadi salah satu program unggulan yang dimiliki RA Al-Falah, dimana berisi pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan cara one day one ayat (ditambah dan diulang hafalan setiap harinya) ditambah hadis-hadis pendek dan do'a-do'a harian serta program pustaka ceria yang berisi sorogan, maksudnya adalah mengajarkan anak membaca dan menulis sambil bermain sehingga anak-anak tidak merasa kalau sedang belajar. Hal ini terbukti di akhir sekolah 90% lulusan RA Al-Falah dapat membaca, mengaji, dan menulis. Seperti yang diutarakan oleh salah satu orangtua anak didik RA Al-Falah;

“Menurut saya manajemen RA Al-Falah sudah baik, karena terlihat dengan banyaknya anak yang sekolah disini, dan sudah terbukti lulusan dari RA Al-Falah sebagian besar sudah pandai membaca, menulis, mengaji, dan hafal do'a-do'a pendek, hadis, surah-surah pendek, dan aqid 50.”²⁷

Berdasarkan pembelajaran tersebut, anak didik RA AL-Falah dididik dan diarahkan untuk menjadi pribadi sholih dan sholihah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan RA Al-Falah. Sehingga pembiasaan adab dan akhlak Islami yang sudah diterapkan di sekolah diharapkan akan tertanam di kehidupan keseharian anak didik di mana pun mereka berada. Selama proses pembelajaran berlangsung jika terdapat anak didik yang bersikap proaktif dan tidak bisa dikendalikan maka pendidik membawanya ke kantor untuk ditenangkan supaya tidak mengganggu teman-teman lain yang sedang belajar, hal ini dijelaskan oleh koordinator kesiswaan Ibu Siti Nor Mahmudah;

“Jika pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung terdapat anak yang proaktif, maka anak tersebut dibawa ke kantor untuk ditenangkan supaya tidak mengganggu teman-teman lain yang sedang belajar. Apabila keadaanya sangat

²⁷Wawancara dengan Ibu Muayanah selaku Orangtua Anak Didik kelas B2 di Halaman RA Al-Falah, 08 Agustus 2017, Pukul 09.00

sulit dikendalikan maka kami menelvon orangtuanya untuk berdiskusi tentang sikapnya tersebut dan bisa dibawa pulang.”²⁸

Selain proses pendaftaran dan proses pengorganisasian juga pembelajaran, hal yang paling penting dilakukan adalah pencatatan dan penilaian serta pelaporan. Karena pemantauan sangat diperlukan sejak awal diterima di sekolah sampai tamat atau meninggalkan sekolah. Hal ini dijelaskan oleh koordinator kurikulum;

“Pelaksanaan dan mekanisme penilaian mengacu pada standar PAUD yakni Permendikbud nomor 137/014 pasal 18 dan Permendikbud nomor 146/2014 yang meliputi pencatatan, penilaian, dan pelaporan. Kemudian tolok ukurnya adalah indikator perkembangan per kelompok usia. Penilaian tersebut dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pengamatan yang dilakukan setiap hari, kemudian diajarkan pencatatan harian, penganalisisan data setiap bulan, dan berakhir pada rekap perkembangan selama semester.”²⁹

Pencatatan sendiri meliputi; buku induk yang berisi tentang data lengkap peserta didik, daftar presensi sebagai buku pencatat kehadiran anak didik setiap harinya, dan buku catatan pribadi anak didik yang berisi tentang keterangan keadaan anak didik serta hasil belajar dan juga kegiatan di luar sekolah.

Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian hasil belajar untuk menggambarkan pengetahuan, sikap, keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar. Proses penilaian tersebut dilakukan secara sistematis yang meliputi; penilaian harian yang dilakukan setiap hari dari hasil pengamatan pendidik di saat anak bermain dan melakukan kegiatan rutin harian. Penilaian bulanan berisi hasil pengolahan rekapitulasi data penilaian harian selama satu bulan. Penilaian

²⁸Wawancara dengan Ibu Siti Nor Mahmudah selaku Koordinator Kesiswaan RA Al-Falah di Kelas A1, 10 Agustus 2017, Pukul 10.45

²⁹Wawancara dengan Ibu Siti Laili Noor Kholidah, S.Pd.I selaku Koordinator Kurikulum RA Al-Falah di Kelas A1, 10 Agustus 2017, Pukul 10.00

semester merupakan hasil pengolahan rekapitulasi data penilaian bulanan yang dicapai selama 6 bulan.

Pelaporan berisi hasil pengolahan data tentang perkembangan anak yang dikumpulkan setiap enam bulan atau satu semester sekali. Pelaporan tersebut terdiri dari; buku penghubung yang diberikan secara harian yang berisi informasi dari pendidik tentang kegiatan yang dilakukan anak didik serta kemajuan perkembangannya, dan buku laporan perkembangan anak didik yang diperoleh dari hasil observasi pendidik dan analisa kegiatan anak didik sehingga orangtua dapat memperoleh informasi tentang perkembangan anak secara aktual.

Terakhir adalah proses kelulusan, proses ini dijelaskan langsung oleh koordinator kesiswaan Ibu Siti Nor Mahmudah;

“Proses kelulusan ditandai dengan acara muwadda’ah atau akhirussanah. Biasanya acara ini dimeriahkan dengan pentas seni hasil karya anak, pembagian surat keterangan kelulusan, dan pelepasan anak didik RA Al-Falah.”³⁰

Proses ini dilakukan pada akhir dari manajemen peserta didik yaitu sebuah pernyataan dari RA Al-Falah bahwa telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh anak didik. Kegiatan ini ditandai dengan diadakannya acara akhirussanah yang dimeriahkan dengan kegiatan pentas seni dan pelepasan anak didik untuk diserahkan kembali kepada orangtua sehingga dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya.

c) Manajemen Personalia

Manajemen personalia atau disebut dengan Sumber Daya Manusia (SDM) di RA Al-Falah sebagaimana SDM yang terlibat dalam proses pendidikan sekolah pada umumnya, yaitu terdiri dari kepala RA, pendidik

³⁰Wawancara dengan Ibu Siti Nor Mahmudah selaku Koordinator Kesiswaan RA Al-Falah di Kelas A1, 10 Agustus 2017, Pukul 10.45

atau guru, tenaga kependidikan (bagian keuangan, administrasi, dan petugas kebersihan dan keamanan) dan staf pendukung lainnya seperti pelayanan makanan dan pelayanan transportasi. SDM tersebut di tata sedemikian rupa untuk ditempatkan sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki.

Sejak awal berdirinya RA Al-Falah berupaya dalam perekrutan SDM yang diutamakan adalah masyarakat sekitar yang telaten dan sabar dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, kemudian berjalannya waktu berupaya untuk lebih selektif dalam perekrutannya dengan mensyaratkan lulusan S1 sebagaimana menjadi standar Badan Akreditasi Nasional (BAN) untuk PAUD. Hal ini dilakukan supaya perencanaan SDM dapat berjalan dan bekerja profesional sehingga menjadikan RA Al-Falah sekolah unggulan dan banyak diminati oleh masyarakat luas.

Perencanaan perekrutan SDM yang dilakukan RA Al-Falah mengacu pada inventarisasi tenaga pendidik dan analisis kebutuhan yang didasarkan pada standar pendidik serta anak didik, maksudnya jumlah pendidik yang direkrut harus disesuaikan dengan jumlah kelas dan target anak didik yang akan diterima. Maka dari itu selain persyaratan lulusan S1 beberapa tahapan seperti seleksi dan pembinaan juga harus dilalui oleh calon SDM. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I bahwa;

“Rekrutmen SDM di RA Al-Falah diutamakan masyarakat sekitar yang memenuhi persyaratan salah satunya adalah lulusan minimal S1 kemudian harus melalui beberapa proses seleksi seperti wawancara, tes kemampuan membaca al-Qur’an, tes keterampilan, dan tes kesabaran menghadapi anak-anak.”³¹

Pada akhir tahun ajaran 2016/2017 RA Al-Falah memiliki empat kelas dengan dua tenaga pendidik pada setiap kelasnya (dua kelas kelompok A dan dua kelas kelompok B). Kemudian pada awal tahun

³¹Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I di kelas A2 RA Al-Falah, 06 Agustus 2017, Pukul 10.00 WIB

ajaran 2017/2018 berencana untuk menambah satu kelompok lagi, maka dari itu dilakukan perencanaan untuk merekrut dua pendidik lagi. Langkah-langkah yang harus di tempuh oleh calon SDM adalah sebagai berikut;

- a. Langkah awal dilakukan penyebarluasan pengumuman tentang kebutuhan tenaga pendidik dengan melalui pemasangan iklan di berbagai sosial media, dan informasi informasi dari mulut ke mulut.
- b. Penentuan persyaratan bagi pelamar sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditetapkan baik administrative (surat lamaran, daftar riwayat hidup, foto copy KTP, ijazah, transkrip nilai, dan foto pribadi) maupun akademis (lulusan s1 diutamakan sarjana pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini).
- c. Setelah terkumpul beberapa lampiran pelamar, dilakukan pemanggilan melalui sms dan telepon untuk dilakukan seleksi penerimaan. Seleksi tersebut melalui beberapa tahap, yaitu;
 - 1) Tes wawancara, dilakukan oleh kepala sekolah yang berisi mengenai motivasi dan keinginan melamar di RA Al-Falah.
 - 2) Tes membaca al-Qur'an, dengan cara diminta untuk membaca ayat al-Qur'an sesuai yang ditunjuk oleh penguji.
 - 3) Tes keterampilan, dilakukan dengan membuat alat peraga sederhana dari bahan-bahan yang sudah disediakan.
 - 4) Tes kesabaran menghadapi anak-anak, dengan cara melihat dan mengamati proses pengenalan dan adaptasi dengan anak-anak di kelas.

Ketika tahap tes dan seleksi sudah dilakukan, kemudian melakukan rekap nilai dari masing-masing pelamar dan dilakukan diskusi antar semua pendidik untuk memilih pelamar yang diterima. Setelah itu dilakukan training untuk mengetahui standar pembelajaran di RA Al-Falah untuk

diperkenankan dapat mengampu setelah mengetahui bagaimana prosesnya.

SDM yang ada di RA Al-Falah diharuskan mengikuti kegiatan pelatihan tahsin tilawah dan kajian al-Qur'an yang dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I bahwa;

SDM yang ada senantiasa saya berikan peningkatan kemampuan tahsin tilawah dan kajian al-Qur'an secara rutin selama satu minggu satu kali, kemudian senantiasa mengikuti seminar, workshop, pelatihan-pelatihan maupun magang di lembaga sejenis yang lebih berpengalaman.³²

Hal tersebut dilakukan guna membekali ilmu dan pengetahuan keagamaan untuk digunakan dalam pembelajaran sehari-hari karena setiap pendidik tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi juga melakukan transfer nilai (norma kehidupan) sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian pembinaan dan pengembangan lain juga dilakukan sebagai usaha mendayagunakan, memajukan, dan meningkatkan produktivitas kerja sehingga bertumbuhnya kemampuan keilmuwan, wawasan berfikir, sikap terhadap pekerjaannya, dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sehingga produktifitas kerja dapat ditingkatkan.

Upaya pembinaan dan pengembangan selalu dilakukan sehingga tercipta pembiasaan dan terwujud kepribadian pendidik yang luhur, seperti yang diutarakan oleh pengurus yayasan Bapak H. Hasyim;

“Menjadi seorang guru itu harus bekerja dengan sepenuh hati, karena Islam mengajarkan bagaimana harus ikhlas pada setiap perbuatan yang dilakukan yaitu harus ikhlas memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya serta disertai sikap tawadhu' sehingga anak didik

³²Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I di kelas A2 RA Al-Falah, 06 Agustus 2017, Pukul 10.00 WIB

merasakan keikhlasannya dan merasakan kemudahan dan kefahaman dalam pentransferan pembelajaran.”³³

Selain penjelasan dari pengurus yayasan, kepala RA Al-Falah juga selalu mengingatkan tentang hal tersebut kepada semua SDM yang ada sehingga tercipta anak didik yang tidak hanya faham ilmu, tetapi memiliki kepribadian yang sholih/sholihah karena sudah dimulai dari kesholihahan pendidik terlebih dahulu. Kemudian dalam pengorganisasiannya dilakukan juga administrasi yang teratur dan tertulis dalam buku-buku atau file administrasi, sebagai berikut;

- a) Daftar hadir (presensi) yang mencantumkan jam kedatangan dan kepulangan.
- b) Buku dan file tentang pendidik yang berisi, daftar riwayat hidup, fotocopy KTP, ijazah, transkrip nilai serta foto.
- c) Buku kepegawaian yang mencantumkan tanggal pertama terdaftar di RA Al-Falah, nomor induk, nama, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, dan identitasnya.
- d) Buku daftar pendidik dan tenaga kependidikan, yang mencantumkan data detail setiap pendidik.
- e) Buku cuti pegawai, mencantumkan tanggal mulai dan berakhirnya cuti.

Buku-buku dan file tersebut sangat membantu dan memudahkan dalam mengorganisasikan pendidik yang ada di RA Al-Falah sehingga jika suatu saat dibutuhkan dalam proses perlengkapan data sekolah sudah siap dilampirkan.

Pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala RA Al-Falah sebagai supervisor dan administrator kepada semua SDM dilakukan

³³Wawancara dengan Bapak H. Hasyim selaku Pengurus Yayasan RA Al-Falah di Kediaman Beliau desa Tanjungrejo Jekulo Kudus, 11 Agustus 2017, Pukul 11.00 WIB

setiap saat apabila diperlukan, hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I;

“Sistem pengarahan saya lakukan setiap saat dan setiap hari dengan cara saya ikut terjun langsung dalam pembelajaran, sehingga menjadikan pengawasan tidak terasa dilakukan. Kemudian saya juga selalu mengadakan rapat koordinasi setiap satu pekan sekali untuk saling mengemukakan permasalahan di kelas masing-masing yang kemudian dicarikan solusi bersama-sama.”³⁴

Hal tersebut juga membantu dalam pemantauan kehadiran dan kedisiplinan setiap pendidik, serta pemantauan kehadiran dalam setiap acara ataupun rapat koordinasi maupun pembinaan rutin. Jadi kepala RA bisa mengetahui secara langsung bagaimana keadaan dan kedisiplinan SDM nya sehingga memudahkan juga proses penilaian dari berbagai bentuk baik pengamatan maupun teguran langsung.

Begitu detailnya Kepala RA Al-Falah melakukan proses monitoring tidak lain sebagai proses menuju sekolah unggulan yang sangat diminati oleh semua lapisan masyarakat, seperti yang beliau katakan;

“Dalam melaksanakan manajemen semua pendidik saya bekal dan selalu saya ingatkan tentang standar operasional yang harus dilakukan setiap hari terhadap anak didiknya supaya menjadi pembiasaan, sehingga diharapkan anak didik akan terbiasa memiliki pola yang teratur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Kedisiplinan tersebutlah yang menjadi rencana kami mewujudkan sekolah unggulan.”³⁵

Sisi lain yang dimiliki oleh SDM RA Al-Falah adalah dengan dimilikinya SDM berusia muda menjadikan rasa semangat untuk meningkatkan kemampuan meningkatkan kualitas RA Al-Falah sangat tinggi, selain itu juga memudahkan SDM untuk menempuh kuliah maupun kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan yang menunjang profesionalitas. Kesolidan dan ritme kerja dari SDM juga sangat kuat menjadikan hal

³⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I di kelas A2 RA Al-Falah, 06 Agustus 2017, Pukul 10.00 WIB

³⁵Ibid

positif menunjang peningkatan kemampuan professional kepala RA dalam menjalankan tugasnya. Hal-hal tersebutlah yang akan meningkatkan kinerja dan meniadakan hambatan dalam melaksanakan manajemen SDM nya.

d) Manajemen Sarana Prasarana

Perencanaan dalam manajemen sarana prasarana membutuhkan pengelolaan yang cermat dan detail mengingat barang maupun sarana di RA sangat banyak ragam dan jenisnya. Mulai dari sarana prasarana indoor yang terbagi pada area-area pembelajaran di kelas sampai sarana prasarana outdoor. Perencanaan pengadaan barang-barang tersebut memerlukan berbagai pertimbangan seperti yang dijelaskan koordinator sarana prasarana RA Al-Falah Ibu Ida Rahayu;

“Pengadaan SarPras hanya dilakukan setiap satu tahun sekali, pada awal pembelajaran. Sebelum pengadaan barang, dilakukan analisis kebutuhan yang diperlukan, melengkapi prasaran yang memang belum dipunyai dan sangat dibutuhkan, kemudian menetapkan rencana pembelian. Semua ini dilakukan sangat detail dan teliti dikarenakan mempertimbangkan besarnya manfaat yang didapat dari ketersedianya prasarana tersebut dengan meminimalisir biaya yang ada untuk keperluan lainnya.”³⁶

Proses awal ini dilakukan secara teliti dan cermat dengan memperhatikan jenis, jumlah, harga dan besarnya manfaat yang akan didapat setelah tersedianya barang. Daftar sarana prasarana yang sudah dimiliki dipadukan dan diteliti dengan daftar rencana pengadaan sebagai bahan penting untuk pertimbangan dalam keputusan akhir pengadaan sarana prasarana. Melalui perencanaan yang detail dan hati-hati ini merupakan salah satu tahapan supaya RA Al-Falah memiliki sarana prasarana yang baik dan sesuai kebutuhan tentunya dengan dana yang efisien.

³⁶Wawancara dengan Ibu Ida Rahayu selaku Koordinator Sarana Prasarana di Kelas A1 RA Al-Falah, 10 Agustus 2017, Pukul 10.30 WIB

Tindak lanjut dari perencanaan tersebut adalah merealisasikan pengadaan sarana prasarana yang telah ditentukan dan dilakukan pada awal tahun pembelajaran. Hal ini yang berperan aktif adalah koordinator sarana prasarana yang harus memiliki catatan kontrol mengenai keadaan semua barang sarana prasarana mulai dari bahan habis pakai sampai bahan tidak habis pakai sehingga akan terlihat barang-barang apa saja yang harus dibeli dan diperbaiki.

Setelah dilakukan pembelian, semua barang di data dan di serahkan ke guru kelas masing-masing untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan kelas. Ketika sudah di kelas maka barang prasarana tersebut menjadi tanggungjawab guru kelas masing-masing dalam perawatan serta penjagaanya, dan yang pasti masih dibawah komando dan pengawasan koordinator sarana prasarana.

Pengorganisasian sarana prasarana juga dilakukan dengan melengkapi buku administrasi sebagai data yang dimiliki RA Al-Falah, meliputi buku inventaris barang yaitu pencatatan lengkap tentang barang yang sudah ada lengkap dengan jumlahnya, daftar keadaan alat peraga atau mainan area yang mencantumkan jumlah dan kondisi barang yang bersangkutan, dan daftar pembelian serta pengeluaran barang habis pakai atau bahan tidak habis pakai lengkap dengan jumlahnya.

Rincinya pendataan dilakukan untuk kepentingan pengawasan barang yang ada di RA Al-Falah. Pengawasan ini dilakukan senantiasa untuk mengingatkan akan kerapian dan kebersihan sarana prasarana yang dilakukan secara koordinasi rutin dalam kesehariannya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ida Rahayu;

“Pengawasan sarana prasarana tidak hanya dilakukan oleh koordinator SarPras saja akan tetapi dibantu oleh semua pendidik (guru kelas), karena jika sarana prasarana tersebut berada di kelas maka guru kelas lah yang bertanggungjawab. Ketika terdapat

kerusakan maka guru kelas melaporkan ke koordinator SarPras untuk ditindaklanjuti.”³⁷

Pelaksanaan manajemen sarana prasana diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi semua yang ada di lingkungan sekolah terutama untuk perkembangan anak didik. Berdasarkan pengamatan semua sarana prasarana, yang masih sangat perlu ditingkatkan adalah kebersihan lingkungan terutama pada kamar mandi/wc karena jika lingkungan bersih makakenyamanan anak didik juga akan semakin terasa.

e) **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan RA Al-Falah dilakukan dengan cukup rapi, yaitu mulai perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Perencanaan dimulai pada waktu awal tahun pembelajaran yang berasal dari pemasukan uang pendaftaran, iuran syahriah, dan iuran kenangan. Pengorganisasian keuangan dilakukan dengan menyesuaikan pemasukan dan pengeluaran. Kemudian evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran. Hal ini setara dengan penjelasan bendahara RA Al-Falah Erna Mulyaningsih, S.E;

“Manajemen keuangan RA Al-Falah dilakukan dengan sangat teliti karena berhubungan dengan kepercayaan, maka diadakan perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi supaya pengelolaan keuangan jelas dan transparan juga dapat diketahui semua pendidik.”³⁸

Proses pengorganisasian juga dilakukan dengan perekapan pengeluaran harian, mingguan, bahkan bulanan yang dilakukan secara intensif antara bagian keuangan dengan kepala sekolah sehingga semua prosesnya dapat terkontrol dengan baik.

³⁷Ibid

³⁸Wawancara dengan Ibu Erna Mulyaningsih, S.E selaku Bendahara RA Al-Falah di Kelas A1, 10 Agustus 2017, Pukul 11.00 WIB

f) Manajemen Hubungan Masyarakat

Awal mula berdirinya RA Al-Falah adalah menjawab permasalahan dan keinginan masyarakat untuk membantu menyiapkan anak mereka sebelum masuk ke SD/MI, maka dari itu sejak awal juga berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang baik kepada masyarakat sekitar. Hal ini terlihat pada SDM dan peserta didik yang dimiliki sebagian besar merupakan warga masyarakat sekitar. Seperti yang dijelaskan oleh pengurus yayasan RA Al-Falah;

“Hubungannya sangat baik, karena sebagian besar SDM dan peserta didik yang dimiliki adalah masyarakat sekitar sehingga menjadikan hubungannya pun sangat baik.”³⁹

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di RA Al-Falah juga senantiasa melibatkan dan menghadirkan masyarakat sekitar, seperti istighosah dan do'a bersama, akhirussanah, dan acara yang lainnya. Bhakti sosial dan gotong royong juga selalu tampak dilakukan warga ketika terdapat perenovasian atau perombakan gedung di yayasan Al-Falah, pembagian sembako sewaktu bulan ramadhan juga dibagikan kepada masyarakat sekitar, dan sewaktu hari raya Idul Adha ketika pemotongan hewan qurban pembagiannya juga kepada masyarakat sekitar. Hal ini semua semakin menambah hubungan erat antara RA Al-Falah dengan masyarakat sekitar. Seperti yang diungkapkan Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I;

“Ketika yayasan Al-Falah melakukan pembaharuan gedung atau perbaikan gedung maka secara tidak langsung masyarakat sekitar melaksanakan kegiatan gotong royong dalam membantu pelaksanaannya tersebut. Hal tersebutlah yang menjadikan keakraban dan kerukunan yayasan dengan masyarakat sekitar terjalin dengan baik. Selain itu setiap satu bulan sekali yayasan Al-Falah mengadakan istighosah dan doa bersama dengan semua pendidik dan masyarakat sekitar guna menambah kerukunan sekaligus sebagai dorongan

³⁹Wawancara dengan Bapak H. Hasyim selaku Pengurus Yayasan RA Al-Falah di Kediaman Beliau desa Tanjungrejo Jekulo Kudus, 11 Agustus 2017, Pukul 11.00 WIB

spirituaitas pada setiap pendidik supaya diberikan kesabaran dalam mendidik semua anak didik.”⁴⁰

Eratnya hubungan RA Al-Falah dengan masyarakat sekitar ini juga dibenarkan oleh salah satu orangtua anak didik, Ibu Muayanah;

“Hubungannya sangat baik, saya lihat selalu ada gotong royong jika yayasan Al-Falah melakukan pembaharuan gedung atau sekedar perbaikan. Kemudian ketika terdapat acara di Al-Falah tak ketinggalan tokoh masyarakat sekitar juga selalu dilibatkan.”⁴¹

Bapak H. Hasyim selaku pengurus yayasan RA Al-Falah juga memperkuat pernyataan tersebut;

“Turut andilnya adalah kami mengadakan kegiatan rutin setiap satu bulan sekali yaitu istighosah dan doa bersama yang dalam proses acara tersebut kami melibatkan masyarakat sekitar, hal ini kami lakukan selain untuk menambah baik hubungan juga supaya masyarakat sekitar bisa turut membantu mendoakan kelancaran dan kesuksesan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan yayasan Al-Falah khususnya pada RA Al-Falah.”⁴²

Komitmen RA Al-Falah untuk memberdayakan masyarakat sekitar ini tidak lain dikarenakan supaya mempertinggi rasa kepemilikan masyarakat terhadap lembaga sehingga lembaga dapat dipercaya dan tetap eksis di masyarakat sekarang, nanti, dan selamanya.

⁴⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I di kelas A2 RA Al-Falah, 06 Agustus 2017, Pukul 10.00 WIB

⁴¹Wawancara dengan Ibu Muayanah selaku Orangtua Anak Didik kelas B2 di Halaman RA Al-Falah, 08 Agustus 2017, Pukul 09.00

⁴²Wawancara dengan Bapak H. Hasyim selaku Pengurus Yayasan RA Al-Falah di Kediaman Beliau desa Tanjungrejo Jekulo Kudus, 11 Agustus 2017, Pukul 11.00 WIB

2. Faktor Pendukung, Penghambat serta Solusi dari Hambatan yang ada dalam Manajemen Lembaga Pendidikan RA Al-Falah desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Menjalankan pengelolaan sebuah lembaga pendidikan khususnya pendidikan Raudlotul Athfal tidak mungkin terus berjalan mulus dan pasti ada yang namanya faktor pendukung serta faktor penghambat. Karena dalam sebuah lembaga pendidikan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan harus ada, apabila tidak ada suatu proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Berikut faktor pendukung dan penghambat serta solusi dari hambatan dalam menjalankan manajemen RA Al-Falah;

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam ruang lingkup manajemen lembaga pendidikan RA Al-Falah tidak semua dalam pengelolaan setiap komponennya memiliki faktor pendukung. Setelah dilakukan analisis data terlihat faktor pendukungnya pada kurikulum yang dimiliki, pada manajemen peserta didiknya, manajemen SDM yang masih muda dan berkompeten, serta manajemen hubungan masyarakat yang terlihat hubungan baik yang terjalin antara sekolah dengan masyarakat sekitar. Pertama tentang manajemen kurikulum, Ibu Siti Laili Noor Kholidah, S.Pd.I selaku koordinator kurikulum RA Al-Falah mengatakan;

“Faktor pendukungnya banyak sekali, dengan adanya pendidik yang menempuh pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini menjadikan kami bertambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan dari bangku perkuliahan.”⁴³

Keunggulan program dalam kurikulum RA Al-Falah juga menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan manajemen, seperti yang dikatakan kepala RA Al-Falah Ibu Maria Ulfah, S.Pd.I;

⁴³Wawancara dengan Ibu Siti Laili Noor Kholidah, S.Pd.I selaku Koordinator Kurikulum RA Al-Falah di Kelas A1, 10 Agustus 2017, Pukul 10.00

“Nilai plus dari kurikulum kami memakai sistem sorogan setiap istirahat, jadi ketika anak-anak sedang asyik bermain disisipkan belajar dengan sistem sorogan tersebut, yaitu mengaji yanbu’a dan membaca buku jilid yang pada akhirnya terbukti secara tidak sadar anak-anak sudah pandai dalam membaca baik Al-Qur’an maupun buku bacaan dan menulis.”⁴⁴

Selain program unggulan yang dipunyai, penggunaan model pembelajaran yang tepat juga menjadikan faktor pendukung dalam melaksanakan manajemen RA Al-Falah, seperti yang dijelaskan Ibu Siti Laili Noor Kholidah, S.Pd.I selaku koordinator kurikulum RA Al-Falah;

“Mulai tahun ajaran baru ini, kurikulum yang dipakai sudah kurikulum 2013. Kemudian diolah dan digabung dengan kurikulum khas RA Al-Falah. Sedangkan model pembelajarannya menggunakan system area karena lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih dan melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Area itu sendiri disediakan berdasarkan minat anak, yaitu area Ibadah/Imtaq, balok, bahasa, drama, matematika, music, seni/motorik halus, pasir dan air, membaca dan menulis.”⁴⁵

Kedua, tentang manajemen peserta didik. Ibu Muayanah selaku orangtua anak didik mengatakan;

“Pengelolaan anak didik sudah baik, mulai dari penjemputan di gerbang ketika pemberangkatan, pembelajaran di kelas, sampai pengantaran waktu pulang tertata dengan baik dan rapi. Ditambah adanya buku penghubung anak yang berisi pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari itu menjadikan orangtua lebih mudah untuk melanjutkan pembelajaran ketika di rumah. Selain itu dengan adanya kemajuan zaman seperti sekarang ini, setiap kelas dibuatkan grup whatsapp dengan masing-masing guru sehingga kami sebagai orangtua selalu mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak-anak di sekolah.”⁴⁶

⁴⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I di kelas A2 RA Al-Falah, 06 Agustus 2017, Pukul 10.00 WIB

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Siti Laili Noor Kholidah, S.Pd.I selaku Koordinator Kurikulum RA Al-Falah di Kelas A1, 10 Agustus 2017, Pukul 10.00

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Muayanah selaku Orangtua Anak Didik kelas B2 di Halaman RA Al-Falah, 08 Agustus 2017, Pukul 09.00

Ketiga, tentang manajemen personalia (SDM). Ibu Maria Ulfah selaku kepala sekolah mengatakan;

“SDM yang ada senantiasa saya berikan peningkatan kemampuan tahsin tilawah dan kajian al-Qur’an secara rutin selama satu minggu satu kali, kemudian senantiasa mengikuti seminar, workshop, pelatihan-pelatihan maupun magang di lembaga sejenis yang lebih berpengalaman. Kemudian dalam melaksanakan manajemen semua pendidik saya bekali dan selalu saya ingatkan tentang standar operasional yang harus dilakukan setiap hari terhadap anak didiknya supaya menjadi pembiasaan, sehingga diharapkan anak didik akan terbiasa memiliki pola yang teratur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Kedisiplinan tersebutlah yang menjadi rencana kami mewujudkan sekolah unggulan.”⁴⁷

Keempat, tentang manajemen hubungan masyarakat, terlihat hubungan baik yang terjalin dengan masyarakat sekitar. Hal ini dijelaskan oleh Bapak H. Hasyim selaku pengurus yayasan RA Al-Falah;

“Hubungannya sangat baik, karena sebagian besar SDM dan peserta didik yang dimiliki adalah masyarakat sekitar sehingga menjadikan hubungannya pun sangat baik. Dengan diadakannya kegiatan rutin setiap satu bulan sekali yaitu istighosah dan doa bersama yang dalam proses acara tersebut kami melibatkan masyarakat sekitar, hal ini kami lakukan selain untuk menambah baik hubungan juga supaya masyarakat sekitar bisa turut membantu mendoakan kelancaran dan kesuksesan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan yayasan Al-Falah khususnya pada RA Al-Falah.”⁴⁸

Secara umum, faktor pendukung proses manajemen lembaga pendidikan RA Al-Falah adalah terletak pada kemampuan dan kedisiplinan kepala sekolah dalam melaksanakan proses tersebut sehingga tercipta proses pembelajaran yang nyaman dan ikhlas tanpa beban, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rini Ismala Sari. S.Pd.I;

⁴⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I di kelas A2 RA Al-Falah, 06 Agustus 2017, Pukul 10.00 WIB

⁴⁸Wawancara dengan Bapak H. Hasyim selaku Pengurus Yayasan RA Al-Falah di Kediaman Beliau desa Tanjungrejo Jekulo Kudus, 11 Agustus 2017, Pukul 11.00 WIB

“Kepemimpinan kepala sekolah sudah sangat baik, selalu mengayomi dan mengarahkan kami semua, ramah dan lemah lembut. Pegarahan yang dilakukan juga tidak membebani kami akan tetapi malah selalu menuntun kami dan memberikan contoh kepada kami ketika kami salah”⁴⁹

b. Faktor Penghambat dan Solusi

Sebagus apapun proses manajemen lembaga pendidikan tidak terlepas dari faktor penghambat, setelah dilakukan analisis data terlihat beberapa faktor penghambat manajemen lembaga pendidikan RA Al-Falah yaitu; manajemen sarana prasarana yang belum lengkap gedung dan fasilitasnya, dan manajemen keuangan yang masih sangat minim pemasukannya.

Pertama, manajemen sarana prasarana yang belum lengkap gedung dan fasilitasnya. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Ida Rahayu selaku koordinator sarana prasarana;

“Minimnya biaya operasional yang dimiliki oleh RA Al-Falah menjadi faktor penghambat dalam proses manajemen, sehingga menjadikan fasilitas serta sarana prasarana yang dimiliki belum cukup lengkap. RA AL-Falah juga belum mempunyai gedung sendiri menjadikan sangat kurang bebasnya kegiatan yang akan dilakukan. Pembuatan Alat Peraga Edukatif dan pembuatan alat pada ragam bermain juga tidak bisa maksimal karena hanya menggunakan barang-barang seadanya, serta kesejahteraan pendidik belum terpenuhinya terjamin dengan baik. Walaupun sudah ada dana BOP akan tetapi dana tersebut sepenuhnya diberikan kepada anak didik dan pihak sekolah hanya membantu dalam proses penerimaannya saja.”⁵⁰

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Muayanah selaku orangtua anak didik, bahwa;

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Rini Ismala Sari, S.Pd.I selaku pendidik RA Al-Falah di ruang kelas A3, 07 Agustus 2017, pukul 10.00

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Ida Rahayu selaku Koordinator Sarana Prasarana di Kelas A1 RA Al-Falah, 10 Agustus 2017, Pukul 10.30 WIB

“Kalau menurut saya kurang maksimal dan kurang lengkap, karena saya memaklumi dengan iuran syahriah setiap bulan yang hanya segitu menjadikan minimnya pengadaan sarana dan prasarana.akan tetapi semuanya dikelola dengan baik dan rapi. Hanya satu yang masih perlu dikelola dengan baik adalah untuk kebersihan kamar mandi/WC masih perlu ditingkatkan lagi.”⁵¹

Lebih lanjut Bapak H. Hasyim juga mengatakan hal yang sedemikian, bahwa;

“Sarana dan prasarana yang dimiliki RA Al-Falah sangat minim sekali, terutama untuk pengadaan gedung.Karena kami tidak memiliki donator tetap menjadikan penggunaan gedung kami jadikan satu dengan MI Al-Falah. Menggunakan apa yang ada dulu sambil menunggu proses pembangunan selanjutnya.”⁵²

Kedua, manajemen keuangan.Sumber-sumber keuangan RA Al-Falah hanya didapat dari iuran anak didik saja yang kemudian diolah untuk semua kepentingan dan klebutuhan dalam pelaksanaan manajemen. Seperti yang dijelaskan Ibu Erna Mulyaningsih, S.E selaku bendahara RA Al-Falah bahwa;

“Sumber-sumber keuangan hanya didapat dari iuran anak didik, yaitu uang pendaftaran ketika awal masuk, iuran syahriah yang dilakukan setiap bulannya, iuran kenang-kenangan yang dilakukan pada akhir anak didik sekolah, iuran seragam, dan iuran-iuran lain ketika diperlukan.Semua iuran tersebut dikelola secara terbuka oleh bendahara dan dibantu oleh semua pendidik untuk bisyaroh pendidik dan semua kebutuhan lainnya.”⁵³

Minimnya biaya operasional RA Al-Falah berdampak paling besar pada pengadaan sarana prasarana, sehingga menjadikan dua manajemen ini sedikit terhambat prosesnya. Walaupun menjadi faktor penghambat dari proses manajemen RA Al-Falah, tetapi tidak menjadikan kepala dan

⁵¹Wawancara dengan Ibu Muayanah selaku Orangtua Anak Didik kelas B2 di Halaman RA Al-Falah, 08 Agustus 2017, Pukul 09.00

⁵²Wawancara dengan Bapak H. Hasyim selaku Pengurus Yayasan RA Al-Falah di Kediaman Beliau desa Tanjungrejo Jekulo Kudus, 11 Agustus 2017, Pukul 11.00 WIB

⁵³Wawancara dengan Ibu Erna Mulyaningsih, S.E selaku Bendahara RA Al-Falah di Kelas A1, 10 Agustus 2017, Pukul 11.00 WIB

seluruh pendidik hanya pasrah menerima keadaan, akan tetapi berusaha semaksimal mungkin untuk menutupi kekurangan tersebut dengan kelebihan-kelebihan yang dipunyainya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Maria Ulfah, S.Pd.I bahwa;

“Hambatan-hambatan yang ada saya tidak jadikan sebagai persoalan besar, akan tetapi menjadikan saya tambah semangat untuk mengurangi kekurangan tersebut dengan cara saya selalu mengingatkan pendidik lain supaya senantiasa melakukan perawatan sarana prasarana yang ada dan membuat alat peraga dari bahan-bahan limbah sehingga tidak membutuhkan dana banyak dan tidak terjadi pembengkakan pengeluaran terutama untuk biaya operasional.”⁵⁴

C. Analisis Data/Pembahasan

1. Manajemen Lembaga Pendidikan RA Al-Falah desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus

Pertumbuhan dan perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini yang semakin pesat harus diimbangi dengan pola manajemen atau pengelolaan yang profesional. Sebagai langkah awal memahami bagaimana manajemen PAUD itu terlebih dahulu perlu dipahami kata perkata, yakni manajemen, pendidikan, dan PAUD.

Manajemen berasal dari kata manage yang berarti menangani sesuatu. Kata tersebut berasal dari bahasa latin, manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Selanjutnya diterjemahkan dalam kata kerja bahasa inggris to manage yang berarti mengatur, mengelola dan kata benda management yang berarti pengaturan, pengelolaan. Kata manage mempunyai sinonim dengan kata to hand, to control, to guide yang artinya mengurus,

⁵⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I di kelas A2 RA Al-Falah, 06 Agustus 2017, Pukul 10.00 WIB

memeriksa dan memimpin, kemudian kata management ini diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁵⁵

Adapun pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik dan atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana, sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal. Sedangkan PAUD sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang bahwa pendidikan pada level ini terdiri dari beberapa jenjang salah satunya adalah Raudlotul Athfal yang selanjutnya disingkat dengan RA merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang setara dengan TK untuk rentang usia anak empat sampai enam tahun dan berada di bawah naungan Kementerian Agama yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini dengan kekhasan agama Islam.⁵⁶

Berdasarkan pengertian kata perkata manajemen PAUD sebagaimana dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan manajemen PAUD adalah suatu upaya mengelola, mengatur dan atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dengan guru dan lingkungan secara teratur, terencana dan tersistematisasikan untuk mencapai tujuan Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Raudlotul Athfal.

Berangkat dari pengertian manajemen PAUD sebagaimana dirumuskan diatas bahwa dalam mengelola atau melaksanakan manajemen juga perlu memerhatikan beberapa komponen yang terdapat didalamnya, yaitu; 1) Manajemen personalia, 2) Manajemen peserta didik, 3) Manajemen kurikulum, 4) Manajemen sarana dan prasarana, 5) Manajemen keuangan, 6) Manajemen hubungan masyarakat.⁵⁷ Komponen-komponen inilah yang menjadi

⁵⁵Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Arr Ruzz Media, Yogyakarta, 2008, hlm.16

⁵⁶Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003.

⁵⁷Fari Ulfah, Manajemen PAUD (Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, hlm. 16

pembahasan utama dalam penyusunan skripsi ini, dan penjelasannya sebagai berikut;

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum PAUD merupakan pengelolaan secara efektif dan efisien terhadap seperangkat bahan ajar yang harus dikuasai peserta didik, khususnya pada usia dini, yakni 0-6 tahun untuk mencapai tumbuh kembang secara optimal.⁵⁸ Manajemen ini juga berhubungan dengan kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh kepala PAUD dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan penilaian berbagai kegiatan akademik yang dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.⁵⁹

Setiap lembaga PAUD dapat mengembangkan kurikulum sendiri-sendiri sesuai dengan ciri lembaga masing-masing dengan memenuhi prinsip dan capaian perkembangan minimal yang tertera dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang standar PAUD sebagai acuan, yaitu standar isi, proses, dan penilaian yang meliputi struktur program, alokasi waktu, dan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, penilaian dan dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, bakat/minat dan kebutuhan anak.⁶⁰

Proses manajemen kurikulum RA Al-Falah sudah dilakukan kepala sekolah yang dibantu oleh koordinator kurikulum dan seluruh pendidik dengan mengikuti teori yang ada serta berdasarkan standar proses layanan PAUD yang baik karena meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengkomunikasian, dan pengawasan.

⁵⁸ Suyadi, Manajemen PAUD (TPA,KB, TK/RA): Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 92

⁵⁹ Novan Ardy Wiyani, Manajemen PAUD Bermutu, Gava Media, Yogyakarta, 2015, hlm. 131

⁶⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan saran yang optimal.⁶¹ Perencanaan kurikulum merupakan hal yang sangat esensial yang tidak boleh diabaikan pada setiap tipe program PAUD dan harus dirancang sesuai dengan kebutuhan anak didik yang spesifik.⁶²

Perencanaan kurikulum meliputi perencanaan tahunan, perencanaan semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian. Hal ini sudah dilakukan di RA Al-Falah dengan senantiasa sejak awal tertib dalam membuat rencana pembelajaran dan pengembangannya. Pada awal tahun pelajaran di susun program tahunan dan semester. Kemudian setiap satu minggu sekali disusun rencana kegiatan mingguan dan harian yang diketik rapi oleh setiap guru kelas dan diperiksa oleh kepala sekolah. Sehingga jalanya proses belajar mengajar dalam kesehariannya sebelumnya telah dilakukan perencanaan yang meliputi sumber belajar, alat pembelajaran, indikator tingkat pencapaian perkembangan, cara penilaian beserta proses pengkondisian anak sebelum dan sesudah pembelajaran yang meliputi pijakan sebelum main, pijakan main area, serta pijakan setelah main. Sedangkan untuk pembelajaran Al-Qur'an juga sudah ada target dan rencana pembelajaran tersendiri yang sudah dibuat oleh koordinator kurikulum.

Pengorganisasian merupakan suatu usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.⁶³ Pengorganisasian kurikulum dilakukan oleh koordinator kurikulum yang mengurus segala hal yang berkaitan dengan kurikulum di RA Al-Falah. Disini tugas koordinator adalah memberikan pengawasan

⁶¹Kisbiyanto, Manajemen Pendidikan (Pendekatan Teoritik & Praktis), Idea Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 3

⁶² Suyadi, Op.Cit, hlm. 96

⁶³ Kisbiyanto, Op.Cit, hlm. 3

dan arahan untuk setiap pendidik karena harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian setiap satu hari sebelum pembelajaran dimulai. Format rencana pelaksanaan pembelajaran hariannya sudah dipersiapkan oleh koordinator kurikulum sehingga semua pendidik mudah untuk mengisinya. Setelah proses pengisian rencana pelaksanaan pembelajaran harian kemudian dimintakan tanda tangan kepala sekolah dan paginya dilaksanakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas juga sebagai bahan untuk melaporkan pada orangtua anak didik dengan menuliskannya pada buku penghubung tentang pembelajaran apa saja yang telah diterima anak pada hari tersebut.

Kemudian dalam pengorganisasian kegiatan kesehariannya RA Al-Falah juga sudah melakukan pengelolaan kegiatan yang dilakukan dalam individu, kelompok kecil, dan kelompok besar yang meliputi kegiatan pembukaan, inti, penutup yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran area baik dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Hal ini sangat melatih anak didik untuk bersosialisasi dalam lingkup besar atau kecil dan terbiasa dalam lingkungan yang luas atau sempit sehingga mereka akan mudah beradaptasi dalam berbagai situasi.

Pelaksanaan dari pengorganisasian manajemen kurikulum RA Al-Falah juga sudah berusaha untuk memenuhi prosedur yang sudah ditentukan yaitu; penataan lingkungan bermain, menciptakan suasana bermain yang kondusif, penggunaan alat bermain yang memenuhi standar keamanan, kesehatan, sesuai fungsi stimulasi, dan memanfaatkan lingkungan. Sehingga anak didik dapat berkembang sesuai dengan fitrahnya sebagai anak yaitu bermain sambil belajar.

Pengkoordinasian merupakan suatu usaha yang dilakukan pimpinan untuk mengatur, menyatukan, mensekresikan, mengintegrasikan, semua

kegiatan yang dilakukan oleh bawahan.⁶⁴ Pengkoordinasian manajemen kurikulum RA Al-Falah senantiasa dilakukan untuk memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian pada rapat koordinasi terhadap proses pembelajaran tentang hal-hal yang berbeda dalam proses pembelajaran dari kesepakatan yang sudah dilakukan. Pelaksanaan pengkoordinasian ini disertai dengan proses pengarahan secara langsung maupun tidak langsung oleh koordinator kurikulum, apabila belum ditemukan solusi atau belum cukup jelas pengarahan yang dilakukan oleh koordinator kurikulum maka sebagai penengah atau pengarah lebih lanjut diserahkan oleh kepala RA Al-Falah. Pengembangan koordinasi manajemen kurikulum ini terlihat dengan adanya ekstrakurikuler yang dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat serta perkembangan anaknya, yaitu ekstra menari dan rebana. Karena selain mempertahankan tradisi lokal juga berfungsi untuk melatih fisik dan motorik anak usia dini.

Pengkomunikasian merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan lembaga untuk menyebarluaskan informasi yang terjadi didalam maupun hal-hal diluar lembaga yang ada kaitannya dengan kelancaran tugas mencapai tujuan bersama.⁶⁵ Pengkomunikasian manajemen kurikulum dilakukan oleh kepala RA Al-Falah untuk memberikan informasi kepada semua pendidik dalam melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran keseharian yang sudah dilaksanakan setiap hari selama proses belajar mengajar berlangsung dengan mencatat perkembangannya di buku penilaian anak yaitu BB untuk Belum Berkembang, MB untuk Mulai Berkembang, BSB untuk Berkembang Sangat Baik, dan BSH untuk Berkembang Sesuai Harapan. Selain itu kepala RA Al-Falah juga mengkomunikasikan untuk selalu melaporkan secara tertulis kepada

⁶⁴ Ibid,

⁶⁵ Ibid, hlm. 4

orangtua anak didik tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan dalam setiap harinya di buku penghubung supaya orangtua mengetahui dan dapat melanjutkan proses pembelajaran di rumah. Proses penilaian ini sudah mengacu pada kemampuan atau kompetensi anak yang hendak dicapai dalam satuan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dan bersifat kualitatif, artinya aspek-aspek yang dievaluasi adalah kemampuan atau kompetensi anak sesuai dengan irama tumbuh kembangnya.

Pengawasan merupakan usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan.⁶⁶ Pengawasan atau monitoring dalam manajemen kurikulum salah satunya yang dilakukan oleh kepala RA Al-Falah adalah dengan senantiasa memantau format rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan kecocokannya sewaktu pembelajaran berlangsung dengan melakukan supervisi secara langsung dan moving mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dari kelas satu ke kelas yang lain. Hal ini dilakukan karena apabila terdapat hal-hal yang kurang tepat dapat langsung dipantau dan segera dilakukan perbaikan. Kemudian dilakukan juga program evaluasi kurikulum setiap satu bulan sekali ketika tema pembelajaran pada bulan tersebut selesai dengan mengumpulkan semua pendidik dan koordinator kurikulum guna melaporkan segala sesuatu tentang kurikulum yang sudah berjalan dan selanjutnya dibuat laporan pertanggungjawaban sederhana yang berisikan rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan dalam pembelajaran lengkap dengan pembiayaan yang dikeluarkan, karena jika ada kesalahan dapat segera diselesaikan dan akan berguna untuk acuan kegiatan berikutnya.

⁶⁶ Ibid,

b. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengelolaan yang dilakukan oleh kepala RA dan dibantu semua pendidik terhadap peserta didik mulai dari awal masuk sampai lulus guna memberikan pelayanan sebaik mungkin. Pengelolaan tersebut meliputi berbagai kegiatan seperti; 1) merencanakan, mempromosikan, dan menerima peserta didik baru, 2) melaksanakan orientasi terhadap peserta didik baru, 3) mengelompokkan antara peserta didik baru dan lama, 4) mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, 5) mengatur yang telah lulus.⁶⁷

Pendidikan Anak Usia Dini dalam melaksanakan manajemen anak didiknya juga harus sesuai dengan standar pencapaian perkembangan yang dilakukan pengelompokkan berdasarkan usia, dengan masing-masing memiliki lingkup perkembangan yang berbeda sesuai dengan peraturan menteri no. 58 tahun 2009 sehingga mempermudah didalam pemberian pembelajaran.⁶⁸ Tahap-tahapan pembelajaran di RA Al-Falah diperhatikan sedemikian rupa, sehingga anak didik belajar tidak meninggalkan fitrahnya seorang anak yaitu dengan bermain.

Proses manajemen peserta didik RA Al-Falah sudah dilakukan kepala sekolah yang dibantu oleh koordinator kesiswaan dan seluruh pendidik dengan mengikuti teori yang ada serta berdasarkan standar proses layanan PAUD yang baik karena meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengkomunikasian, dan pengawasan.

Perencanaan peserta didik RA Al-Falah dilaksanakan secara runtut yang dimulai ketika akan pendaftaran anak didik baru, meliputi kegiatan sosialisasi pendaftaran yang dilakukan secara terbuka dengan mencetak brosur berisi visi, misi, tujuan serta program pembelajaran RA Al-Falah.

⁶⁷ Novan Ardy Wiyani, Op.Cit, hlm. 132

⁶⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Kemudian pendaftaran anak didik baru dan pengumuman hasil penerimaan anak didik baru. Pada prinsipnya semua pendaftar di RA Al-Falah diterima, kecuali ketika kuota kelasnya sudah tidak mencukupi, dan serangkaian perencanaan dilakukan guna mengenal lebih dalam tentang riwayat perkembangan anak didik yang akan masuk di RA Al-Falah.

Pengorganisasian peserta didik dimulai saat tahun ajaran baru dengan melakukan orientasi terhadap peserta didik baru, hal ini telah dilakukan RA Al-Falah dengan mengenalkan lingkungan dan teman-teman baru kepada mereka dengan bermain yang menyenangkan, sehingga pada awal masuk peserta didik baru dapat merasakan kesan yang baik dan akhirnya mau mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Kemudian peserta didik baru ditempatkan dan dikelompokkan sesuai dengan usia dengan sistem kelas yaitu dua kelas untuk kelompok A usia 4-5 tahun yang setiap kelas berisi 22 dan 26 anak, dua kelas untuk kelompok B usia 5-6 tahun yang setiap kelas berisi 30 dan 26 anak, sedangkan untuk anak usia lebih kecil masuk dalam kelas A3 dengan jumlah 16 anak.

Struktur program pada pengorganisasian peserta didik, RA Al-Falah sudah mencakup 6 lingkup perkembangan (nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni) yang dilakukan secara terpadu dengan pendekatan tematik. Pendekatan tematik ini dipakai untuk mempermudah dalam pemberian pelajaran sehari-hari, sehingga anak didik belajar dimulai dari tema yang paling dekat dengan mereka (diri sendiri). Tema yang dipakai RA Al-Falah mengacu pada tema Kemendiknas, akan tetapi sub temanya berdasarkan hasil kreatifitas sendiri yang disesuaikan dengan lingkungan setempat juga visi misi sekolah, contohnya, tema diri sendiri menggunakan sub tema aku anak islam, aku dan pncasila, dan lain sebagainya.

Pemilihan model pembelajaran menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan pengorganisasian pembelajaran, dan model pembelajaran yang

dipilih RA Al-Falah adalah area, dikarenakan penuh dengan kegiatan bermain yang memberikan stimulasi pada anak untuk melalui tahap demi tahap apa yang harus diketahui tanpa memberikan paksaan atau doktrin dan anak-anak juga menemukan dan melakukan eksplorasi masing-masing terhadap pembelajaran yang mereka inginkan. Model ini dikembangkan oleh Highscope di Amerika Serikat dan dikenalkan di Indonesia oleh Children Resource International, Inc. Model ini memfasilitasi kegiatan anak secara individu dan kelompok untuk pengembangan semua aspek. Sedangkan guru hanya mengawasi anak-anak yang bermain di semua area yang di bukanya.⁶⁹

Pemberian pembelajaran Al-Qur'an menjadi program unggulan dari sekolah ini, walaupun masih dalam tingkat juz 30 tetapi pembelajaran ini dilakukan dengan metode menyenangkan, yaitu metode Yanbu'a, sebuah metode yang menjadi ciri khas warga Kudus. Digunakan metode ini supaya anak tidak hanya membaca dan menghafal Al-Qur'an akan tetapi juga dapat memahami dan mengingat bentuk setiap huruf hijaiyahnya.

Kelebihan menggunakan metode Yanbu'a ini banyak sekali, diantaranya; metode yanbu'a tidak hanya metode baca tulis melainkan juga metode menghafal bagi anak-anak, metode yanbu'a yang menggunakan tulis khat rasm usmany (khat penulisan al-Qur'an standar internasional), contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari al-Qur'an.⁷⁰ Dengan berbagai kelebihan inilah yang menjadikan bahan pertimbangan RA Al-Falah menggunakan metode yanbu'a dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Praktik pembelajaran yang sesuai dengan pengelompokkan usia dan tingkat perkembangan senantiasa dilakukan pembiasaan adab Islami dalam

⁶⁹Modul Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudlotul Athfal tahun 2016, hlm. 70

⁷⁰<https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.unisnu.ac.id/569/4/BAB%25202.pdf&sa=U&ved, diakses pada Selasa, 15 Agustus 2017, Pukul 01.15>

kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan lulusan RA Al-Falah tidak hanya unggul secara akademis tetapi memiliki keunggulan moral (aspek non akademis). Hal ini sejalan dengan program yang digalakkan pemerintah, yaitu pendidikan berkarakter.

Pengkoordinasian peserta didik dilakukan oleh kepala RA Al-Falah untuk mengatur semua kegiatan yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik. Dan disini kepala RA Al-Falah mengimbuu agar anak didik dididik dan diarahkan untuk menjadi pribadi sholih dan sholihah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah sehingga dalam pembelajaran pengarahan terhadap akhlak anak harus diperhatikan dan diutamakan. Misalnya; makan dan minum dalam keadaan posisi duduk, cuci tangan sebelum makan, selalu baca do'a pada setiap kegiatan yang dilakukan, dan lain sebagainya. Pembiasaan adab islami di sekolah ini diharapkan akan tertanam di kehidupan keseharian anak didik dimanapun mereka berada.

Pengkomunikasian peserta didik dilakukan oleh pimpinan lembaga untuk menyebarluaskan informasi yang terjadi didalam maupun hal-hal diluar lembaga yang berkaitan dengan peserta didik, dan dalam manajemen peserta didik RA Al-Falah pengkomunikasian ini terlihat pada informasi kepala kepada pendidik tentang hafalan hadis, do'a-do'a pendek, dan Al-Qur'am juz 30 yang harus dilakukan pada sertiap harinya sebelum pembelajaran dimulai dengan selalu menambah dan mengulang hafalan yang sudah diajarkan supaya anak akan mudah hafal sekaligus merawat hafalannya.

Penilaian peserta didik lebih menekankan untuk mendeskripsikan ketercapaian perkembangan anak yang mencakup perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.⁷¹ Penilaian ini tidak digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program,

⁷¹ Maman dan Asih, Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Filosofis, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi), Pustaka Setia, Bandung, 2016, hlm. 143

akan tetapi untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar anak, maka dari itu penilaian diberikan dengan cara deskriptif (narasi), bukan dengan angka atau skor. Teknik penilaian yang harus dilakukan adalah pengamatan, penugasan unjuk kerja, pencatatan anekdot, dialog, laporan orangtua, dokumentasi hasil karya anak, deskripsi profil anak. RA Al-Falah sudah melakukan pengamatan, penugasan unjuk kerja dan pencatatan anekdot, namun untuk pencatatan dialog belum dilakukan. Laporan orangtua selalu dilakukan setiap hari melalui buku penghubung, dokumentasi hasil karya anak sehari-sehari selalu di upload di grup whatsapp masing-masing kelas, sedangkan pembagian hasil karya kepada anak dilakukan bersamaan dengan laporan penilaian anak didik satu semester sekali. Kemudian deskripsi profil anak dilakukan dalam laporan peserta didik satu kali dalam satu semester.

Proses penilaian dilakukan secara berskala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan. RA Al-Falah melakukan hal ini untuk mendapatkan gambaran mengenai anak didiknya. LPAD (Laporan Perkembangan Anak Didik) dilakukan setiap semester satu kali (6 bulan sekali), sedangkan penilaian dilakukan setiap hari dengan mengacu pada proses perubahan peningkatan kemampuan anak. Kemudian laporan perkembangan anak didik disampaikan secara tertulis, sedangkan pelaporan lisan berupa konsultasi langsung pada waktu pengambilan laporan tertulis. Apabila ada yang mendesak atau diluar kebiasaan anak akan disampaikan secara lisan sewaktu hari pembelajaran.

c. Manajemen Personalia

Manajemen personalia atau sumber daya manusia dalam PAUD merupakan program peningkatan kualitas pendidik PAUD dan staf PAUD sebagai pelaksana utama layanan PAUD. Terdapat tiga dimensi yang ditingkatkan pada manajemen personalia, yaitu; dimensi kepribadian

sebagai manusia pendidik, dimensi produktivitas yang menyangkut apa yang dapat dihasilkan oleh pendidik, dan dimensi kreativitas pendidik.⁷²

Perencanaan personalia pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan pegawai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk sekarang dan masa depan.⁷³ Dalam perencanaan ini RA Al-Falah menyusun analisis pekerjaan dan analisis jabatan untuk memperoleh deskripsi pekerjaan (gambaran tentang tugas-tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan). Untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan, RA Al-Falah melakukan pengorganisasian manajemen dengan melakukan rekrutmen yaitu mencari dan mendapatkan calon pegawai yang memenuhi syarat sebanyak mungkin untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercapak. Setelah mendapatkan calon dilakukan koordinasi berupa diadakannya seleksi administrasi untuk calon pegawai baru berupa tes tertulis, psikologis, wawasan, dan kemampuan menjaga serta mengurus anak.

Beberapa tahap dan proses dilakukan dalam perekrutan pegawai, sampai akhirnya menentukan hasil atau pengkomunikasian dari manajemen personalia, akan tetapi hasil rekrutmen pegawai memiliki kendala untuk mendapatkan hasil pegawai dengan kualifikasi sarjana pendidikan, hanya sedikit dari pelamar yang memiliki latar belakang sarjana pendidikan. Maka dari itu dilakukan pembinaan dan pengembangan pegawai.

Manajemen personalia dalam pendidikan anak usia dini baik pada jalur formal seperti Raudlotul Athfal maupun jalur non formal lainnya juga harus memiliki standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik sendiri harus terdiri atas guru utama dan pendamping. Sedangkan tenaga kependidikan terdiri atas pengawas, Kepala RA, tenaga administrasi dan petugas kebersihan. Penyelenggaran manajemen personalia ini juga

⁷²Novan Ardy Wiyani, Op.Cit, hlm. 130

⁷³Maman dan Asih, Op.Cit, hlm. 151

mengacu pada Permendiknas no. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi pendidik, adalah harus dimilikinya standar kualifikasi akademik guru minimal sarjana pendidikan. Apabila belum memenuhi kualifikasi akademik tersebut disebut guru pendamping. Serta kompetensi yang harus dimiliki meliputi; kepribadian, professional, pedagogic, dan sosial. Adapun kepala Raudlotul Athfal sesuai Permendiknas no. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah harus berkependidikan sarjana. Kemudian tenaga administrasi dan petugas kebersihan, serta petugas-petugas lainnya minimum tingkat SMA/Sederajat.⁷⁴

Dalam hal ini RA Al-Falah sudah memiliki pendidik, kepala RA, tenaga administrasi, dan petugas kebersihan sesuai dengan standar kompetensi PAUD pada jalur RA sesuai yang dijelaskan sebelumnya. Namun untuk standar kualifikasi akademiknya belum memenuhi secara keseluruhan dengan tidak semua pendidik atau tenaga kependidikan berlatar sarjana pendidikan, seperti bendahara RA Al-Falah yang berlatar belakang sarjana ekonomi, dan pendidik lain yang masih berproses dalam mendapatkan gelar sarjananya.

Secara teoritis seorang guru yang tidak berlatar belakang pendidikan tidak memiliki pengetahuan bagaimana menghadapi atau melakukan manajemen anak di dalam kelas. Padahal untuk seorang pendidik RA sangat diperlukan kesabaran dan ketelatenan dalam menghadapi anak didiknya. Sehingga apabila seorang guru tidak memiliki kemauan untuk mencari ilmu bagaimana melakukan manajemen di kelas atau kurang memiliki kemampuan menghadapi anak-anak maka kelas akan kurang kondusif situasinya. Maka dari itu kepala RA harus senantiasa melakukan

⁷⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

supervisi untuk melihat perkembangan setiap kelasnya yang ada di RA Al-Falah.

Berdasarkan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengkomunikasian tersebut, kemudian pengawasan dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada dengan dilakukannya supervisi kepala sekolah dan senantiasa melakukan pembinaan rutin untuk memberikan motivasi dan bertukar pengalaman serta pengetahuan tentang mengatasi anak dan pengelolaan kelas yang baik. Ditambah mengikutsertakan pendidik untuk mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan tentang pendidikan anak usia dini. Dan hasilnya terbukti bahwa pendidik yang bukan sarjana pendidikan tetap bisa menjaga kelasnya tetap kondusif selama proses pembelajaran. Terutama pendidik yang sudah memiliki putra ataupun putri lebih faham dan berpengalaman tentang mengatasi anak. Oleh sebab itulah alasan waktu rekrutmen SDM harus melalui Tes kesabaran menghadapi anak-anak, dengan cara melihat dan mengamati proses pengenalan dan adaptasi dengan anak-anak di kelas.

d. Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana PAUD adalah pengelolaan secara efektif terhadap seluruh asset lembaga yang dimiliki mencakup tanah dan bangunan, perangkat pembelajaran yang terdiri dari alat-alat permainan edukatif, baik indoor maupun outdoor, dan lain sebagainya.⁷⁵ Standar sarana dan prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan PAUD. Pengadaan sarana prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan PAUD, serta memenuhi prinsip-prinsipnya; a) aman, nyaman, terang, dan memenuhi criteria kesehatan bagi anak. b) sesuai dengan tingkat perkembangan anak. c) memanfaatkan

⁷⁵ Suyadi, Op.Cit, hlm. 176

potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai. Kemudian juga harus memenuhi persyaratan sebagai berikut;

- 1) Luas lahan minimal 300 m².
- 2) Memiliki ruang anak dengan rasio minimal 3 m² per peserta didik, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat UKS, jamban dengan air bersih, dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak.
- 3) Memiliki alat permainan edukatif, baik buatan guru, anak, maupun pabrik.
- 4) Memiliki fasilitas permainan baik didalam maupun diluar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep.
- 5) Memiliki peralatan pendukung keaksaraan.⁷⁶

Perencanaan dalam manajemen sarana prasarana RA Al-Falah adalah perencanaan pengadaan barang. Kemudian dilakukan pengorganisasian dengan menentukan berbagai langkah, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu, misalnya untuk jangka waktu satu bulan, seperti pengadaan Alat Peraga Edukatif, satu semester seperti buku-buku bacaan, satu tahun ajaran seperti alat-alat tulis dan sebagainya. Langkah kedua melakukan analisis terhadap inventaris sarana dan prasarana yang sudah dimiliki oleh RA Al-Falah, untuk menilai kemungkinan dan kelayakan penggunaan sarana tersebut. langkah ketiga adalah menetapkan sarana dan prasarana yang dipandang diperlukan untuk kelancaran kegiatan pembelajaran.

Pengkoordinasian manajemen sarana prasarana dilakukan oleh koordinator sarana prasarana yaitu dengan menetapkan pembelian dan pengadaan barang di awal tahun pelajaran yang kemudian dilakukan rapat koordinasi dengan kepala sekolah, setelah disetujui oleh kepala sekolah

⁷⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

maka proses pengkomunikasian berlangsung dengan pembelian dan pengadaan barang yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kemudian proses pengawasan dilakukan oleh semua pendidik, terlebih untuk sarana prasarana yang ada di kelas maka pengawasan ditanggungjawabkan oleh guru kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara manajemen sarana prasarana RA Al-Falah sudah cukup sesuai dengan standar layanan. Letak lokasi yang meskipun berada di desa dan dekat persawahan sudah terasa aman, nyaman, tenang, memenuhi kriteria kesehatan bagi anak dan sesuai tingkat perkembangan anak didik juga sangat cukup kondusif untuk dilakukan kegiatan belajar mengajar. Memiliki lahan yang cukup luas yaitu 320m persegi dengan dilengkapi ruang guru dan kepala, kamar mandi/wc, kantin, dan ruang pembelajaran yang nyaman dan memenuhi standar minimal yaitu 3m persegi.

Fasilitas-fasilitas permainan baik indoor maupun outdoor juga sudah cukup memadai dan lengkap dengan dimilikinya pohon hitung, kotak merjan, kotak geometri, prosotan, papan titian, jungkat-jungkit, ayunan, dan lain sebagainya yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

Lebih lanjut Mulyono menjelaskan penjabaran secara rinci tentang sarana prasarana yang terbagi menjadi tiga aspek. Pertama, ditinjau dari fungsinya ada barang yang berfungsi tidak langsung seperti pagar, tanaman, dan lain-lain serta ada barang yang berfungsi langsung seperti media pembelajaran dan lain-lain. Hal ini tampak terlihat di RA Al-Falah dan dimilikinya media pembelajaran yang ada di masing-masing area. Kedua, ditinjau dari jenisnya ada fasilitas fisik seperti komputer, keadaan dan lain-lain serta fasilitas material seperti manusia, jasa, dan lain-lain. Hal ini juga terlihat sudah dipunyainya fasilitas tersebut pada setiap pendidik walaupun belum untuk anak didik. Ketiga, ditinjau dari sifat barangnya ada barang bergerak dan barang tidak bergerak seperti gedung, sumur, dan lain

sebagainya. Untuk penjabaran ketiga ini RA Al-Falah masih satu lingkup dengan MI Al-Falah tetapi hal ini tidak merubah segala manajemen yang ada.⁷⁷

Proses manajemen sarana prasarana RA Al-Falah sudah terlaksana dengan baik, namun yang menjadi kendala adalah keberadaan gedung yang masih menyatu tanpa sekat dengan yayasan Al-Falah lainnya yaitu MI Al-Falah.

e. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan PAUD dalam arti sempit adalah tata pembukuan, sedangkan dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggungjawaban dalam menggunakan keuangan untuk menyelenggarakan layanan PAUD.⁷⁸

Perencanaan keuangan RA Al-Falah dibuat di awal tahun pelajaran dengan mengelompokkan item pemasukan menjadi 5 item yaitu; uang pendaftaran, uang syahriah, dan uang kenang-kenangan, uang seragam, dan uang pendidikan. Jika pemasukan dikelompokkan menjadi 5 item maka pengeluaran juga dikelompokkan menjadi 5 item menyesuaikan pemasukan.

Pengorganisasian dari keuangan disepakati untuk dilakukan pengelolaan bersama-sama yang di koordinir oleh bendahara sekolah. Uang seragam, uang pendidikan, dan uang pendaftaran sepenuhnya dikelola untuk kepentingan anak didik selama proses pembelajaran. Sedangkan uang syahriah dikelola untuk bisyaroh pendidik, dan uang kenang-kenangan dikelola untuk pengadaan sarana dan prasarana.

Pengkoordinasian senantiasa dilakukan oleh bendahara dengan senantiasa melakukan pertemuan intensif dengan kepala sekolah supaya

⁷⁷Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, Arr Ruzz Media, Yogyakarta, 2008, hlm. 184

⁷⁸Novan Ardy Wiyani, Op.Cit, hlm. 130

terjadi sinkronisasi antara pemasukan dan pengeluaran. Karena input keuangan yang sangat minim menjadikan koordinasi harus selalu dilakukan supaya proses keuangan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Pelaksanaan atau pengkomunikasian manajemen keuangan PAUD juga harus sesuai dengan standar minimal layanan PAUD menurut Badan Akreditasi Nasional meliputi;⁷⁹

- a. Biaya investasi digunakan untuk pengadaan sarana prasarana, pengembangan SDM dan model kerja tetap.

Biaya investasi awal di RA Al-Falah dari pemilik yayasan dan donator kemudian dilanjutkan pembiayaan iuran kenang-kenangan dari wali murid yang dipergunakan sebagai penambahan sarana prasarana, pelatihan-pelatihan, maupun pembelian barang-barang investasi.

- b. Biaya operasional digunakan untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan, serta tunjangan yang melekat, bahan atau alat pendidikan habis pakai dan biaya operasional pendidikan tak langsung.

Biaya operasional yang didapat RA Al-Falah hanya dari iuran syahriah anak didik setiap bulannya sebesar Rp.17.000,- per anak. Biaya tersebut dikelola untuk semua pengelolaan bulanan meliputi; bisyaroh pendidik dan tenaga kependidikan, biaya listrik, biaya air, dan bahan-bahan habis pakai lainnya. Hal ini yang menunjukkan minimnya input dan besarnya output. Maka RA Al-Falah sangat teliti dan cermat dalam proses pembiayaan sekolah.

- c. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh orangtua dalam mengikuti pembelajaran.

Biaya personal yang dikeluarkan oleh wali murid di RA Al-Falah dilakukan hanya ketika terdapat acara-acara tertentu seperti kegiatan outing, puncak tema yang mengharuskan keluar sekolah dan

⁷⁹Standar Minimal Pelayanan PAUD menurut Badan Akreditasi Nasional

melakukan kunjungan-kunjungan, serta pada waktu awal pembelajaran guna pembelian buku dan perlengkapan alat tulis (krayon, pensil, penghapus, rautan, gunting, dan lain sebagainya).

Kegiatan-kegiatan dalam manajemen keuangan yang dilakukan RA Al-Falah sudah cukup rapi karena memiliki administrasi keuangan yang rapi, juga sudah memiliki RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) serta memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) pada setiap pendidik yang dimilikinya, dan bendahara selalu membuat laporan keuangan secara berskala yang dibantu oleh kepala RA Al-Falah.

Kegiatan selanjutnya yang harus dilaksanakan dalam pengelolaan keuangan sekolah adalah pengawasan dan evaluasi kegiatan selama pelaksanaan kegiatan pengelolaan keuangan sekolah.⁸⁰ Kegiatan tersebut dapat berupa pertanggungjawaban dari bendahara sekolah. Dalam hal ini RA Al-Falah menggunakan pengawasan yang melekat oleh pihak sekolah sendiri yaitu oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam pengawasan ini adalah kepala sekolah selalu mempelajari rencana anggaran yang telah disusun oleh bendahara sekolah yang kemudian memadukan semua catatan yang ada di buku keuangan dengan bukti-bukti sahnya. Adapun data keuangan yang disusun oleh bendahara meliputi rincian penggunaan dana bantuan, belanja pengeluaran, dan laporan keseluruhan pengeluaran.

f. Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen hubungan masyarakat PAUD adalah kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh kepala PAUD untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang harmonis antara lembaga PAUD dengan masyarakat untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan layanan PAUD.⁸¹ Manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan dengan baik akan

⁸⁰ Maman dan Asih, Op.Cit, hlm. 199

⁸¹Novan Ardy Wiyani, Op.Cit, hlm. 138

menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan sekolah, sehingga sekolah mendapat dukungan dari masyarakat sekitar dan selanjutnya sekolah akan dapat melakukan perbaikan keadaan masyarakat sekitar. Menurut Soetopo dan Soemanto hubungan sekolah dengan masyarakat diartikan sebagai suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki sekolah.⁸²

Perencanaan dari manajemen hubungan masyarakat oleh RA Al-Falah adalah dengan mengidentifikasi program-program pembelajaran RA Al-Falah yang perlu mendapatkan dukungan dari masyarakat, mengidentifikasi masyarakat yang dapat dijadikan sasaran hubungan, dan menetapkan masyarakat yang akan dijadikan sasaran hubungan. Setelah itu dilakukan pengorganisasian dengan mengembangkan program hubungan masyarakat, yaitu merumuskan tujuan hubungan RA Al-Falah dengan masyarakat, menetapkan masyarakat yang akan dijadikan sasaran hubungan antara RA Al-Falah dengan masyarakat, menetapkan pendekatan yang akan digunakan, dan menyusun rencana operasional, seperti sarana yang akan digunakan, waktu pelaksanaan dan penanggungjawabnya.

Setelah perencanaan dan pengorganisasian langkah selanjutnya adalah kegiatan pengkoordinasian pelaksanaan program hubungan masyarakat yaitu membagi tugas pelaksanaan hubungan RA Al-Falah dengan masyarakat pada personil sekolah berdasarkan rencana program yang telah dikembangkan dan mengoordinasikan semua pelaksanaan hubungan RA Al-Falah dengan masyarakat. Sedangkan pengkomunikasian dilakukan kepala RA Al-Falah dengan selalu berhubungan baik dengan semua elemen masyarakat sekitar terutama yang menjadi sasaran hubungan.

⁸²Soetopo dan Soemanto, Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional, 1992, hlm. 236

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diketahui bahwa hubungan masyarakat dengan RA Al-Falah sangat baik sekali karena hal ini terlihat mulai dari SDM dan anak didik yang dimiliki sebagian besar berdomisili di lingkungan sekitar dan terdapat kegiatan-kegiatan rutin yang melibatkan masyarakat sekitar. Dengan adanya hubungan yang harmonis ini masyarakat dapat dengan mudah mengoptimalkan peran serta dapat membantu menyediakan fasilitas-fasilitas pendidikan yang diperlukan, orang tua juga dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang potensi-potensi yang dimiliki anak, dan orangtua juga dapat menciptakan lingkungan ramah yang memberikan pendidikan sebagai kegiatan penerus setelah dilakukan di sekolah. Serta yang paling penting adalah orangtua dan masyarakat sekitar dapat membantu mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kependidikan serta kelanjutan hubungan RA dengan masyarakat.

2. Faktor Pendukung, Penghambat serta Solusi dari Hambatan yang ada dalam Manajemen Lembaga Pendidikan RA Al-Falah desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Manajemen pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu memainkan peranan penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Dikatakan penting karena proses penataan sumber daya pendidikan (pengelolaan kurikulum, peserta didik, sumber daya manusia atau personalia, sarana dan prasarana, keuangan, dan hubungan masyarakat) perlu diatur secara professional. Dengan kata lain seluruh sumber daya pendidikan yang ada tidak akan berpengaruh dalam pembangunan sumber daya manusia yang bermutu apabila manajemen pendidikannya lemah. Seperti yang dijelaskan oleh Malayu Hasibuan dalam buku Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini karya Jamal Ma'mur Asmani bahwa dasar pernyataan tersebut adalah;

- a. Kerja sama diantara sekelompok orang dalam ikatan formal,
- b. Tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang akan dicapai,
- c. Pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur,
- d. Hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik,
- e. Sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dikerjakan,
- f. Human organization.⁸³

Pada prinsipnya, lembaga pendidikan dibutuhkan sebuah pengelolaan sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan atau kegagalannya. Maka dari itu, mengelola dan mengatur lembaga pendidikan di Raudlotul Athfal adalah tidak perkara mudah, perlu pengelolaan yang efektif dan efisien supaya mencapai tujuan yang direncanakan, sehingga dalam proses pengelolaannya terdapat hal-hal yang mendukung proses manajemen juga hal-hal yang menghambatnya. Berikut akan dijelaskan faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam melaksanakan manajemen di RA Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus;

a. Faktor Pendukung

Syaiful Sagala memetakan karakteristik lembaga pendidikan yang berhasil dalam pengelolaannya dengan menyebutkan bahwa secara manajemen, fokus manajemen lembaga pendidikan tersebut didasarkan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan menekankan pada prosedur pengembangan organisasi yang actual dan penggunaan waktu yang efektif, berpusat pada hasil dan tujuan yang jelas dan terukur, semua anggota memiliki komitmen dan harapan yang tinggi terhadap organisasi. Secara kepemimpinan, berfungsinya komponen-komponen organisasi secara optimal dan keefektifan manajerial ditandai kepemimpinan instruksional yang lugas dan kuat oleh kepala sekolah, kinerja guru, dan tenaga kependidikan yang professional ditopang oleh kemampuan teknologi, perkembangan lingkungan, peluang yang baik, kecakapan

⁸³Jamal Ma'mur Asmani, Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini, Diva Press, Jogjakarta, 2009, hlm. 73

individual dan motivasi yang kuat. Dan secara komitmen, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan harus menggambarkan sikap konsiste, memiliki pikiran luas dan terbuka, memiliki integritas yang tinggi, jujur, percaya diri, kreatif dan lain sebagainya.⁸⁴

Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sekolah atau disebut faktor pendukung manajemen lembaga pendidikan adalah manajemen kepemimpinan dan komitmen dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan pengelolaan lembaga pendidikan dengan integritas tinggi, jujur, percaya diri, kreatif dan lain sebagainya dengan demikian, lembaga pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini merupakan suatu unit organisasi pendidikan formal sebagai tempat kerjasama sekelompok orang (pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, dan anak didik) untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan ditetapkan.⁸⁵

Terkait dengan faktor-faktor pendukung dalam sebuah manajemen lembaga pendidikan, Alba dalam <http://barusllg.bl> dan tenagaog.com/3289562/ menyebutkan bahwa hasil studi di Negara maju, faktor yang paling berpengaruh dan mendukung terhadap keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah 1) terkait dengan pendidik dan tenaga kependidikan, 2) terkait dengan kurikulum, 3) terkait dengan konteks atau lingkungan, 4) terkait dengan peserta didik, dan 5) terkait dengan proses pembelajaran.⁸⁶

Berbagai pendapat tersebut tidak semuanya sama dengan data yang ditemukan di lapangan sewaktu penulis melakukan penelitian, akan tetapi

⁸⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Nimas Multima, Cet. 1, Jakarta, 2006, hlm. 77

⁸⁵ Amran, *Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan*, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 2, Maret 2015, hlm. 185-196

⁸⁶ Alba, <http://barusllg.bl> dan tenagaog.com/3289562/, diakses pada Rabu, 07 September 2017 pukul 23.46 WIB.

terdapat perbedaan-perbedaan tersendiri, karena setiap lembaga pendidikan itu mempunyai sifat sendiri yang unik dan beda dengan lembaga pendidikan lain, adapun faktor pendukung dalam manajemen lembaga pendidikan RA Al-Falah adalah sebagai berikut;

Pertama, Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan manajemen pendidikan RA Al-Falah sangat teratur dan professional, sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan solid tanpa adanya perbedaan perlakuan maupun kecemburuan antar pendidik, dan mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggotanya secara tepat, sehingga semua kegiatan dapat terlaksana secara efektif. Ditambah SDM yang dimiliki masih berusia muda yang masih memiliki semangat tinggi untuk berkembang dan memperbaiki diri, serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki menjadikan rasa semangat untuk meningkatkan kualitas RA Al-Falah menjadi sekolah unggulan yang diminati banyak orangtua sangat tinggi. Hal ini sangat terlihat hubungan yang sinkron antara yang memimpin dan yang dipimpin sehingga menjadikan daya dukung dalam menjalankan proses manajemen, karena suatu lembaga akan berhasil atau gagal sebagian besar ditentukan oleh kemampuan manajerial pemimpin dalam organisasi itu sendiri. Secara umum dapat dikemukakan bahwa kepemimpinan yang direpson positif oleh karyawan (bawahan) berimplikasi positif pula terhadap pencapaian tujuan organisasi atau lembaga pendidikan.

Kedua, Hubungan yang harmonis antar pengurus, pendidik, orangtua, dan masyarakat sekitar juga sangat terasa di RA Al-Falah sehingga tercipta keterbukaan dan akuntabilitas dalam proses manajemen dan berdampak baik pada kemajuan sekolah karena timbul rasa percaya dari orangtua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di RA Al-Falah. Keharmonisan hubungan ini juga terlihat dalam acara istighosah dan do'a bersama yang dilakukan setiap satu bulan sekali sebagai jalan mendoakan

anak didik supaya diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu dan pendidik supaya diberikan kesabaran dan kesehatan dalam melakukan pentransferan ilmu serta diberikan kelancaran dalam proses RA Al-Falah menuju sekolah unggulan. Dengan adanya hubungan yang baik dari masyarakat ini menjadikan sekolah akan mendapat wadah tersendiri dalam penyaluran aspirasi dan prakarsa masyarakat sehingga rasa percaya akan menyekolahkan anak-anak mereka akan tercipta.

Ketiga, Pengembangan kurikulum yang disisipi muatan lokal pembelajaran Al-Qur'an dengan sistem sorogan dan target one day one ayat ini menjadi salah satu program unggulan yang dimiliki RA Al-Falah, sehingga pada akhir sekolah secara tidak sadar setiap anak didik mampu membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an walupun masih surat-surat pendek dalam juz 30. Tidak bisa dipungkiri bahwa jenjang sekolah dasar sekarang ini menuntut anak untuk dapat membaca dan menulis ketika mendaftar, bahkan ketika anak-anak tidak bisa membaca dan menulis menjadikan sangat sulit memsuki jenjang selanjutnya. Pembelajaran Al-Qur'an juga sangat baik dikenalkan kepada anak sejak usia sedini mungkin, karena di usianya yang golden age anak akan lebih mudah menyerap semua pembelajaran yang diberikan terlbih itu Al-Qur'an.

Berangkat dari pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa yang termasuk sebagai faktor pendukung dalam manajemen lembaga pendidikan RA Al-Falah adalah manajemen Personalia atau sumber daya manusia, manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, dan manajemen hubungan masyarakat. Akan tetapi walaupun komponen-komponen tersebut menjadi faktor-faktor pendukung dalam manajemen RA Al-Falah, di sisi lain juga menjadi faktor penghambatnya yang akan dibahas dalam penjelasan selanjutnya.

b. Faktor Pengambat serta Solusi

Penyelenggaraan lembaga pendidikan perlu memperhatikan karakteristik, aspirasi, dan kebutuhan masyarakat dimana layanan pendidikan itu dilaksanakan. Ketika dalam pelaksanaannya sering menemukan suatu hal yang tidak relevan dengan tujuan yang diharapkan, ini berarti suatu hambatan dalam menjalankan manajemen pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh mantan Mendikbud Wardiman Djoyonegoro dalam jurnal *Administrasi Pendidikan FIP UNP*, Bahana Manajemen Pendidikan bahwa hambatan-hambatan dalam manajemen pendidikan adalah; 1) pendidikan akan menghadapi tantangan dalam hal pembiayaan pendidikan oleh daerah atau dinas pendidikan, 2) tantangan dalam hal pembiayaan pendidikan oleh masyarakat, 3) rendahnya sumber daya manusia yang menangani pendidikan, baik dari pendidik maupun tenaga kependidikannya.⁸⁷

Hampir sama dengan hambatan-hambatan yang dialami kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen RA Al-Falah, diantaranya adalah; Sumber Daya Manusia yang dimiliki tidak semua memiliki latar belakang sarjana pendidikan, oleh karena itu hal ini tidak memenuhi standar pelayanan minimal PAUD menurut BAN karena secara tidak langsung mempengaruhi proses pendidikan di RA Al-Falah dengan kurang fahamnya mereka tentang filosofi pendidikan, kurang fahamnya mereka dari segi keilmuan tentang perlakuan yang harus mereka lakukan pada anak usia dini. Solusinya hal ini dapat diatasi dengan mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan atau seminar pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini serta selalu mencari informasi tentang beasiswa untuk ditujukan kepada pendidik supaya menempuh sekolah lagi, khususnya pada jurusan pendidikan anak usia dini.

⁸⁷ Silvia Fitri Darnalita, Upaya Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Implementasi Manajemen Brebasis Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, Juni, 2014, hlm. 697

Minimnya biaya operasional yang dimiliki oleh RA Al-Falah juga menjadi faktor penghambat dalam proses manajemen, sehingga menjadikan fasilitas serta sarana prasarana yang dimiliki belum cukup lengkap. Pembuatan Alat Peraga Edukatif dan pembuatan alat pada ragam bermain juga tidak bisa maksimal karena hanya menggunakan barang-barang seadanya, serta kesejahteraan pendidik belum terpenuhinya terjamin dengan baik. Walaupun sudah ada dana BOP akan tetapi dana tersebut sepenuhnya diberikan kepada anak didik dan pihak sekolah hanya membantu dalam proses penerimaannya saja. Solusinya hal ini dapat diatasi dengan meminimalkan semua pengeluaran bulanan supaya biaya operasional untuk pendidik dapat terpenuhi dengan baik, kemudian keteraturan pembayaran dari wali murid juga harus dilakukan secara tegas dan disiplin supaya orangtua membayar iuran syahriah tepat pada waktu yang sudah ditentukan.

Gedung RA Al-Falah yang masih menyatu tanpa sekat dengan MI Al-Falah juga menjadi faktor penghambat proses pembelajaran serta proses manajemen, seperti tidak bisa maksimal dalam melakukan kegiatan outdoor, harus bergantian halaman sekolah, permainan outdoor yang selalu dibuat mainan oleh anak-anak MI, serta ruang guru yang harus menyatu dengan ruang guru MI Al-Falah. Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut dapat dilakukan upaya-upaya dalam mengatasinya seperti, melakukan setiap kegiatan outdoor di lapangan desa karena letak RA Al-Falah tidak terlalu jauh dengan lapangan desa Tanjungrejo. Penggunaan halaman sekolah ketika melakukan senam bisa menjadi satu dengan senam yang bergantian, jadi tidak perlu waktunya yang bergantian akan tetapi dilakukan bersama hanya dengan senam yang bergantian, ketika senam MI maka RA mengikuti dan ketika RA maka MI juga mengikuti senamnya. Hal ini akan terasa lebih adil dan lebih terasa kompak serta rasa kekeluargaan juga terjaga dengan baik. Sedangkan

untuk ruang pendidik yang masih menyatu bisa dilakukan dengan pendidik RA menggunakan kelas masing-masing sebagai kantornya, karena RA Al-Falah pulanginya lebih pagi yaitu jam 10.00 maka ketika pembelajaran usai kelas-kelas kosong bisa digunakan sebagai tempat rapat atau acara-acara yang lain. Penempatan berkas-berkas RA Al-Falah juga dapat dimasukkan kedalam almari dan ditaruh dipojokan kelas sehingga tidak mengganggu aktifitas belajar dan bermain anak didik.

Melakukan kerjasama dengan berbagai elemen baik negeri maupun swasta juga dapat dilakukan untuk dijadikan solusi minimnya biaya operasional serta gedung di RA Al-Falah. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari bantuan dan memanfaatkan bantuan dari pemerintah maupun non pemerintah untuk mencukupi sarana dan prasarana yang ada serta membantu pembangunan gedung. Jika sudah mempunyai bangunan sendiri dengan sarana dan prasarana terpenuhi lengkap, maka proses pembelajaran juga akan berjalan dengan baik dan lancar juga akan tercipta lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan serentak pada tahun ajaran ini dirasa masih amburadul karena sampai sekarang belum ada keputusan dalam pembuatan rencana pembelajaran tahunan, semester, mingguna, dan harian. Walaupun kurikulum 2013 ini sudah dibukukan dan disebarluaskan ke seluruh RA terutama di kabupaten Kudus akan tetapi pelaksanaannya belum maksimal karena masih menunggu keputusan dari koordinator kabupaten Kudus untuk dilakukan secara serentak pembuatan perencanaan tersebut. solusinya hal ini dapat diminimalisir dengan menggunakan rencana pembelajaran tahun kemaren akan tetapi dipadukan dengan format dan aturan kurikulum 2013.

Secara keseluruhan hambatan yang ada diatas akan tidak berarti dan tidak terasakan apabila dalam melakukan manajemennya, RA Al-Falah

mampu fokus pada daya dukung atau keunggulan dan kelebihan yang dimilikinya, serta yakin bahwa hambatan yang ada itu tidak akan memberikan dampak yang signifikan dalam manajemen lembaganya dan senantiasa terus melakukan perbaikan juga memenuhi standar layanan minimal PAUD pada hal-hal yang menghambat dalam manajemennya.

